



PERAN ISEI DALAM PENGUATAN SINERGI UNTUK MENGAKSELERASI PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL DI ERA DIGITAL



PROSIDING

KONGRES ISEI XXI & SEMINAR NASIONAL 2021

MAKASSAR - JAKARTA

31 Agustus - 1 September 2021

PERAN ISEI DALAM PENGUATAN SINERGI UNTUK MENGAKSELERASI PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL DI ERA DIGITAL

PROSIDING
KONGRES ISEI XXI & SEMINAR NASIONAL 2021

Makassar – Jakarta, 31 Agustus – 1 September 2021



**PERAN ISEI DALAM PENGUATAN SINERGI
UNTUK MENGAKSELERASI PEMULIHAN
EKONOMI NASIONAL DI ERA DIGITAL**

**PROSIDING
KONGRES ISEI XXI & SEMINAR NASIONAL 2021**

Makassar-Jakarta, 31 Agustus – 1 September 2021

PENASIHAT Perry Warjiyo, Halim Alamsyah, Wimboh Santoso

PANITIA PENGARAH (STEERING COMMITTEE) Solikin M. Juhro, Anggito Abimanyu, Dody Budi Waluyo, Ari Kuncoro, M. Edhie Purnawan

PANITIA PELAKSANA (ORGANIZING COMMITTEE) Anggito Abimanyu, Arlyana Abubakar, Yugi Prayanto, Hermanto Siregar, Dody Zulverdi, Eko B. Supriyanto, Ina Primiana, Lely Pelitarsari Soebekty, Anika Faisal

BENDAHARA & PENDANAAN Sunarso, Jahja Setiaatmadja, Alexandra W. Askandar, Bob T. Ananta, Nixon Napitupulu, Hery Gunardi, Lisawati

BIDANG KONGRES Arlyana Abubakar, Amir Halid, Aditya Febriansyah

BIDANG LAPORAN KEGIATAN Ayi Ahadiat, Alwiyah, Indriayu Afriana

BIDANG KAJIAN TERAPAN Eko Purwanto, Wasiaturrahmah, Dwi Pranoto, Ni Nyoman Sawitri

BIDANG WEBINAR NASIONAL/REKOMENDASI KE PEMERINTAH
Bayu Krisnamurthi, Riswinandi, Gatot Trihargo, Bustanul Arifin, Ninasapti Triaswati, Nimmi Zulbainarni, Yunita Resmi Sari, Anwar Bashori, Erwin Haryono, Retno Ponco Windarti

BIDANG CALL FOR PAPERS JEI Kiki Verico, Teguh Dartanto, Amalia A. Widyasanti, Aldrin Herwany, Christantius Dwiatmadja, Muhammad Firdaus, Iman Gunadi, Yohanes B. Kadarusman, Mohammad D. Revindo, Devanto Pratomo, Eny Sulistyanningrum, Achmad Suryana, Zamroni Salim, Jaka Sriyana

RAPPORTEUR SEMINAR Y. Sri Susilo, Yohanes B Kadarusman, Wardhana, MHA Ridhwan, Arief B. Laksono

ACARA & SISTEM PENDUKUNG Idah Rosidah, Firman S. Parningotan, Kristin Endah C., Yusuf Wicaksono H.

HUMAS & PUBLIKASI Tomi Aryanto, Junanto Hedriawan, Chamdan Purwoko

EDITOR Solikin M. Juhro, Firman S. Parningotan

PENERBIT
Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia

REDAKSI
Jl. Daksa IV/9. Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12110
Email: isei.pusat@gmail.com
Website: www.isei.or.id

ISBN 978-623-98213-0-2

Cetakan Pertama 2021
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun

**PERAN ISEI DALAM PENGUATAN SINERGI
UNTUK MENGAKSELERASI PEMULIHAN
EKONOMI NASIONAL DI ERA DIGITAL**

**PROSIDING
KONGRES ISEI XXI & SEMINAR NASIONAL 2021**

Makassar-Jakarta, 31 Agustus – 1 September 2021

DAFTAR ISI

PENGANTAR KETUA PANITIA PENGARAH Dr. Solikin M. Juhro – Sekretaris Umum PP-ISEI	IX
SAMBUTAN KETUA ISEI CABANG MAKASSAR-SULSELBAR Dr. Sultan Suhab	XIII
SAMBUTAN PLT GUBERNUR SULAWESI SELATAN Andi Sudirman Sulaiman, S.T.	XVII
LAPORAN KETUA PANITIA PELAKSANA PUSAT Dr. Anggito Abimanyu – Ketua Bidang I (Pengembangan Organisasi) PP-ISEI	XXI
SAMBUTAN KETUA UMUM PENGURUS PUSAT ISEI Dr. Perry Warjiyo	XXV
ARAHAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA Bapak Ir. H. Joko Widodo	XXXI
RINGKASAN EKSEKUTIF PAPARAN NARASUMBER Sri Mulyani Indrawati, PhD - Menteri Keuangan RI Prof. Dr. Armida S. Alisjahbana - Executive Secretary UN-ESCAP M. Arsjad Rasjid P. M. - Ketua Umum KADIN Indonesia Ir. Bambang Susantono, PhD - Vice President ADB Prof. Reini Wirahadikusumah, PhD - Rektor ITB Ilyas Bhat – Founder & President Director Madeinindonesia.com	XXXIII

RINGKASAN EKSEKUTIF <i>SMALL RESEARCH</i> ISEI CABANG SELURUH INDONESIA: “PERKEMBANGAN EKONOMI DAERAH DAN STRATEGI PEMULIHANNYA: FAKTA, ISU, STRATEGI, DAN IMPLEMENTASI”	XLV
Dr. Wasiaturrahma - Anggota Bidang I PP-ISEI	
<i>POLICY RECOMMENDATION</i> ISEI	XLIX
Dody B. Waluyo, MBA - Ketua Bidang II (Kajian & Rekomendasi Kebijakan) PP-ISEI	
ABSTRAK ARTIKEL PEMENANG <i>CALL FOR PAPERS</i>	1
KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN	3
DETERMINAN KEMISKINAN DAN RISIKO COVID-19 PADA KABUPATEN /KOTA DI INDONESIA TAHUN 2020	5
Mustika Putri M & Ika Yuni Wulansari	
HUBUNGAN PERMINTAAN DAN PENAWARAN TENAGA KERJA MENGGUNAKAN <i>BIG DATA</i> (STUDI KASUS: LOKER.ID DAN GOOGLE TRENDS)	7
Joko Ade Nursiyono & Dyah Makutaning Dewi	
SEKOLAH SAMBIL BEKERJA: APA DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN DASAR ANAK?	9
Putri Aulia Silkana & Eny Sulistyaningrum	
<i>FEMINIZATION U CURVE: THE IMPACT OF ECONOMIC DEVELOPMENT ON FEMALE LABOR FORCE PARTICIPATION IN ASIA</i>	11
Hasibuana Laras Kinanti & Evi Noor Afifah	
EKONOMI DIGITAL, KESEHATAN DAN PENDIDIKAN	13
<i>COVID-19 DISRUPTION AND HEALTH – ECONOMY TRADE-OFF: THE RISE OF LOW TOUCH ECONOMY</i>	15
Silvi Asna Prestianawati, Axellina Muara Setyanti & Nayaka Artha Wicesa	

<i>DIGITAL DIVIDE AND DISTANCE LEARNING IN COVID-19 PANDEMIC ERA</i>	17
Maharlesa Putri & Khoirunurrofik Khoirunurrofik	
<i>THE EFFECTS OF BIRTH SPACING ON STUNTING IN INDONESIA</i>	19
Shofia Mumtaza & Evi Noor Afifah	
<i>ASSESSING THE ROLE OF EDUCATION ON INTERGENERATIONAL INCOME MOBILITY: THE CASE OF INDONESIA</i>	21
Michelle Kawinata, Stephanie Djohan, Yohanes B. Kadarusman & Alvin Desfiandi	
UMKM DAN FISKAL	23
PREDIKSI KEIKUTSERTAAN PELAKU USAHA DALAM PEMANFAATAN INSENTIF PAJAK DENGAN <i>ARTIFICIAL NEURAL NETWORK</i>	25
Arifin Rosid, Galih Ardin & Tri Bayu Sanjaya	
<i>THE SUSTAINABILITY OF WOMEN'S SMES DURING COVID-19 PANDEMIC</i>	27
Genoveva Genoveva	
PENINGKATAN TARIF PPN DI INDONESIA: DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN POTENSI YANG BELUM TESERAP	29
Muhamad Mulya Tarmizi	
MODEL RELASI SISTEM BAGI HASIL PENGELOLAAN BAGAN DI DESA KURAU BARAT BANGKA TENGAH	31
Abdul Rasyid Saliman	
PARIWISATA, FINTECH DAN EKONOMI REGIONAL	33
ANALISIS PARIWISATA PRO-MISKIN: SUATU STUDI DI KABUPATEN/ KOTA PROVINSI MALUKU UTARA	35
Elia Radianto & Gatot Sasongko	

<i>TOURISM RESILIENCE PROCESS DURING PANDEMIC WITH BIG DATA INSIGHT</i>	37
Dede Yoga Paramartha, Nensi Fitria Deli, Ana Lailatul Fitriyani & Setia Pramana	
KETERKAITAN EKONOMI ANTAR DAERAH DI WILAYAH SEGITIGA EMAS: TERNATE, TIDORE, DAN HALMAHERA BARAT	39
Amran Husen, Nahu Daud, Muhammad Hasnin & Chairullah Amin	
ANALISIS KERANGKA <i>PUSH-PULL-MOORING</i> DALAM PERALIHAN DARI UANG TUNAI KE MOBILE PAYMENT	41
Annes Nisrina Khoirunnisa, Muhammad Hanif Ibrahim & Uma Zalfa Salsabiil	
GLOBALISASI EKONOMI DAN DAYA SAING	43
<i>THE IMPACT OF GLOBALIZATION, INEQUALITY, AND FINANCIAL SECTOR POLICIES DURING THE PANDEMIC IN INDONESIA</i>	45
Riris Aishah Prasetyowati	
<i>GLOBAL TRADE EVOLUTIONS: EVIDENCE FROM THE INDONESIA'S HIGH-TECHNOLOGY MANUFACTURING SECTOR</i>	47
Dyah Wulan Sari, Wenny Restikasari & Haura Azzahra Tarbiyah Islamiya	
ANALISIS DAYA SAING KOMODITAS EKSPOR INDONESIA: STRATEGI MEMPERKUAT RESILIENSI SURPLUS NERACA PERDAGANGAN DI TENGAH PANDEMI	49
M. Fahmi Priyatna	
URGENSI PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI TELUK BINTUNI BAGI PEREKONOMIAN PROVINSI PAPUA BARAT	51
Winardi	
FOTO-FOTO ZOOM SESSION	A



PENGANTAR PANITIA PENGARAH

Segala rasa syukur senantiasa kita panjatkan kepada Tuhan Yang Mahapemurah, karena hanya atas karunianya tidak terasa Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) sebagai salah satu organisasi profesi di bidang ekonomi yang menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia kini telah berusia 66 tahun (lahir Januari 1955). Dalam usia yang semakin matang dan terus bertumbuh, telah banyak peran dan kontribusi ISEI dalam ikut memperjuangkan berbagai agenda pembangunan nasional. Hal ini sebagaimana termaktub dalam manifesto ISEI, yakni: (i) Mengambil peran positif untuk kemajuan kesejahteraan masyarakat; (ii) Mengembangkan Ilmu Ekonomi; dan (iii) Menyampaikan pemikiran-pemikiran ekonomi yang sejalan dengan falsafah Pancasila. Kita semua tentunya juga patut mensyukuri bahwa peran dan kontribusi ISEI tersebut senantiasa terkawal dengan baik oleh para anggota ISEI yang tersebar di seluruh Indonesia, yang berkolaborasi dengan para pengampu kebijakan dan pelaku ekonomi di pusat dan daerah. Kita tentunya sangat berharap bahwa kolaborasi ISEI dengan seluruh stakeholders dapat mengawal perjalanan ISEI untuk terus berkontribusi secara nyata bagi pembangunan bangsa Indonesia tercinta.

Saat ini kepengurusan ISEI hasil Kongres ISEI XX 2018 di Bandung, di bawah kepemimpinan Ketua Umum PP ISEI Dr. Perry Warjiyo, telah memasuki tahun akhir periode kepengurusan 2018 – 2021. Selama hampir 3 tahun kepengurusan, telah dilakukan transformasi ISEI dengan baik dan inklusif, dengan capaian milestones yang kualitas pada seluruh bidang kegiatan ISEI di pusat dan daerah, yang melibatkan komponen akademisi, pelaku usaha (*business*), dan pengampu kebijakan (*government*), atau ABG. Beberapa milestones antara lain: (i) amandemen/penguatan AD/ART lebih terstruktur, terpadu, dan *forward looking*; yang

mengakomodir lingkungan strategis dan tantangan ke depan; (ii) penerbitan Kajian Kebijakan Publik (KKP) sebagai outlet publikasi baru ISEI untuk sumbangsih pemikiran ISEI ‘*White Paper*’ kepada pemerintah; (iii) *Relaunching Indonesian Economic Journal (IEJ)* sebagai wadah pengembangan publikasi anggota ISEI secara berkelas dan berkesinambungan; (iv) Perwujudan LAMEMBA (Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi; dan (v) Penguatan kerjasama dengan lembaga prominent, di tingkat regional dan internasional.

Sesuai dengan amanat Kongres ISEI XX 2018 di Bandung, tuan rumah Kongres ISEI XXI ditetapkan di Makassar. Kongres ISEI XXI diusulkan diselenggarakan pada akhir bulan Agustus 2021. Kongres XXI dan Seminar Nasional 2021 mengangkat tema “Peran ISEI dalam Penguatan Sinergi untuk Mengakselerasi Pemulihan Ekonomi Nasional di Era Digital”. Dapat ditekankan bahwa Kongres ISEI XXI 2021 kali ini memiliki nilai strategis terkait dengan agenda pertanggungjawaban kepengurusan PP ISEI periode 2018 – 2021 serta pemilihan Ketua Umum Pengurus Pusat ISEI periode 2021 – 2024.

Sebagaimana format kegiatan ISEI dalam dua tahun terakhir, Kongres ISEI XXI & Seminar Nasional 2021 akan terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, yaitu selain Kongres ISEI XXI, juga terdapat Seminar Nasional, *Call for Paper Indonesian Economic Journal*, yang diselenggarakan *back-to-back* dengan *international outreach* untuk anggota ISEI berupa *Joint international conference* dan *call for paper Bulletin Monetary Economics and Banking (BMEB)*, terindeks Scopus (Q2), *workshop riset*, dan *public lectures*.

Adapun diangkatnya tema kegiatan diatas didasarkan pada kompleksitas tantangan yang dihadapi oleh perekonomian nasional baik dalam perspektif struktural jangka panjang maupun perspektif permasalahan ke depan. Dalam hal ini, tema tersebut mengangkat tiga aspek penting: (i) Sinergi untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional; (ii) Penguatan strategi untuk mengawal stabilitas dan mendorong momentum pertumbuhan ekonomi, serta memperkuat reformasi struktural, a.l.

infrastruktur, SDM, kelembagaan, dll.; dan (iii) Percepatan digitalisasi ekonomi dan keuangan, dan bidang-bidang lain secara menyeluruh.

Tujuan utama dari kegiatan Kongres ISEI XXI dan Seminar Nasional 2021 adalah untuk: (i) Secara khusus, Kongres ISEI XXI 2021 memiliki agenda pertanggungjawaban kepengurusan PP ISEI periode 2018 – 2021 serta pemilihan Ketua Umum PP ISEI periode 2021 – 2024. (ii) Meningkatkan silaturahmi antar anggota dan pengurus ISEI di seluruh Nusantara, serta memperkuat basis pengelolaan organisasi ISEI dalam mewujudkan visinya sebagai organisasi yang berkontribusi nyata bagi perekonomian nasional, yang didukung oleh penguatan sinergi antar pengampu kebijakan di pusat dan daerah. (iii) Meningkatkan peran aktif ISEI dalam mendorong kapabilitas akademis dan riset di perguruan-perguruan tinggi. Peran aktif ISEI diharapkan mampu untuk terus memperkaya dan memperbaharui pemikiran-pemikiran teoritikal terkini, sekaligus mampu memberikan pemikiran-pemikiran aplikatif. (iv) Mendorong peran serta ISEI di dalam perumusan-perumusan kebijakan untuk menjawab berbagai tantangan ekonomi nasional, terutama dalam rangka pemulihan ekonomi dimasa pandemi Covid-19 dan menavigasi era new normal. Hasil perumusan kebijakan ekonomi tersebut akan disampaikan kepada Pemerintah dan stakeholders, sebagai masukan perspektif/pemikiran ISEI.

Akhirnya, kami bersyukur bahwa Pengurus Pusat ISEI telah menyelesaikan berbagai milestones kegiatan yang direncanakan sejak awal kepengurusan September 2018 sampai tiga tahun berjalan, dan berbagai kemajuan signifikan telah dirasakan bersama di tingkat kepengurusan Pusat maupun Cabang ISEI. Selanjutnya, kami berharap agar di periode kepengurusan ISEI berikutnya semua garis kebijakan dan program kerja ISEI yang baru akan berkembang menuju kemajuan yang berkelanjutan untuk mendukung penguatan Perekonomian Indonesia.

Jakarta, 31 Agustus 2021

Dr. Solikin M. Juhro

Ketua Panitia Pengarah & Sekretaris Umum PP-ISEI



SAMBUTAN KETUA ISEI CABANG MAKASSAR-SULSELBAR

Pertama-tama, kami haturkan puji syukur kekhadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan dan keikhlasan sehingga kita bisa bersua, meskipun secara virtual dengan segenap keluarga besar ISEI dari seluruh Indonesia, bahkan dari luar negeri. Semoga nikmat ini terus mengalir kepada kita semua dan segenap bangsa Indonesia di seluruh penjuru tanah air yang sedang berjuang, meluruskan niat dan menguatkan ikhtiarnya guna mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional dan daerah agar segera kembali bangkit dan pulih dari kontraksi dan resesi ekonomi yang terjadi dalam dua tahun terakhir.

Terima kasih, apresiasi yang tinggi serta rasa hormat kami sampaikan kepada Bapak Ketua Umum beserta dengan jajaran PP-ISEI Periode 2018-2021 serta segenap Ketua Cabang ISEI seluruh Indonesia, peserta Kongres ISEI XX di Bandung Tahun 2018 lalu, yang mengamankan dan memberikan kepercayaan kepada ISEI Cabang Makassar (Wilayah Sulselbar) untuk menjadi tuan rumah pelaksanaan Kongres ISEI XXI Tahun 2021. Kongres ISEI kali ini, terasa begitu ISTIMEWA, merupakan Kongres ke-21, berlangsung tahun 2021 dan Makassar kembali menjadi tuan rumah untuk kedua kalinya setelah 21 tahun, kita tahu bersama Makassar sukses menjadi tuan rumah Kongres ISEI XIV pada tahun 2000 yang lalu. Semoga kepercayaan ini, dapat kami laksanakan dan berjalan lancar sesuai yang diharapkan. Meskipun kami sadar, tidak mudah menjalankannya di masa Pandemi COVID-19 ini.

Walaupun kami paham bahwa kondisi ini tidak mudah, tapi kami melihatnya sesuatu yang lebih istimewa pada Kongres XXI ini dibandingkan penyelenggaraan kongres-kongres ISEI sebelumnya. Berlangsung dalam

suasana Pandemi COVID-19, saat mobilitas sosial ekonomi masyarakat dibatasi, mobilitas penduduk serta barang dan jasa menjadi *constraint* utama aktivitas perekonomian pada semua lini. Pertama kalinya dalam sejarah, ISEI dituntut untuk mengambil keputusan-keputusan strategis secara *online* dari tempat kita masing-masing.

Kami yakin, kongres pada setiap perhelatannya selalu membawa kegembiraan bagi para keluarga besar ISEI. Kegembiraan anggota adalah kekuatan bagi organisasi, ISEI kuat, perekonomian daerah dan nasional akan berdaya tahan dan berdaya saing kuat. ISEI Makassar banyak ditemani dan mendapat dukungan dari berbagai pihak. Selain dari PP-ISEI, support dari semua cabang, dukungan penuh dari Bank Indonesia, BI Institute, KPw BI Sulsel, serta dukungan penuh dari Pemprov Sulsel.

Seiring dengan semangat bangkitnya perekonomian daerah dan nasional Indonesia, menyatukan kekuatan segenap sumberdaya untuk mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional, semangat dan nilai-nilai kearifan lokal harus mampu menjadi kekuatan perekat segenap anak bangsa. Semangat dan nilai-nilai yang diabstrakkan dalam gambar 'perahu phinisi bermotif bambu'. Semoga spirit PHINISI yang lahir dari akar budaya Bugis-Makassar Sulawesi Selatan, yang telah ratusan tahun gagah berani mengarungi samudra, menjadi penghubung sosial ekonomi masyarakat maritim nusantara, akan tetap mampu menjaga konektivitas perekonomian antara pulau dan kepulauan nusantara dan dunia hingga saat ini. Semoga filosofi bambu yang berakar kuat dan mampu tumbuh pada berbagai kondisi wilayah, akan menjadi penanda lahirnya pondasi perekonomian nasional yang kuat dan mampu beradaptasi pada berbagai kondisi dan keragaman wilayah Indonesia.

Melalui 'Tarian Empat Etnis' Sulsel, kami ingin menggambarkan dan mengirimkan pesan bahwa hambatan dan tantangan perekonomian nasional bisa datang kapan saja dan darimana saja, dari empat penjuru mata angin. Era globalisasi, era dimana *Volatility-Uncertainty-Complexity-Ambiguity* (VUCA) menjadi keniscayaan mewarnai gerak langkah

perekonomian nasional. Untuk itu, pondasi dan kekuatan perekonomian nasional, mestinya juga mampu terlahir dari nilai-nilai ‘Sulapa Appa’ tersebut. Keseragaman, kekompakan dan kesatuan gerak menggambarkan sikap persatuan dan kesatuan dari keragaman budaya Sulsel, menjadi semangat pemersatu di tengah keragaman. Nilai-nilai ini, kiranya dapat menjadi kekuatan pemersatu bagi perekonomian nasional Indonesia dalam menghadapi berbagai goncangan dan rintangan dewasa ini. Menyatukan gerak langkah kebijaksanaan ekonomi nasional dan daerah secara menyeluruh dalam mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional, sebagaimana tema yang diusung dalam Kongres ISEI XXI: “Peran ISEI dalam Penguatan Sinergi untuk Mengakselerasi Pemulihan Ekonomi Nasional di Era Digital”.

Sekian dan Terima Kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 31 Agustus 2021

Dr. Sultan Suhab

Ketua ISEI Cabang Makassar-Sulselbar



SAMBUTAN GUBERNUR SULAWESI SELATAN

Perkenankan Saya mengajak kita sekalian untuk memanjatkan Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena hanya atas karuniaNya sehingga kita diberi kesehatan dan kesempatan untuk mengikuti secara virtual Kongres Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) XXI dan Seminar Nasional dengan tema “Peran ISEI dalam Penguatan Sinergi untuk Mengakselerasi Pemulihan Ekonomi Nasional di Era Digital”. Shalawat teriring salam, semoga tetap tercurah kepada pemimpin abadi kita dan tauladan hidup kita Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Atas nama Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan, Saya mengucapkan terima kasih serta apresiasi yang sebesar-besarnya atas kepercayaan ISEI sehingga berdasarkan hasil kongres ISEI XX Tahun 2018 di Bandung memutuskan Sulawesi Selatan menjadi tuan rumah penyelenggaraan Kongres ISEI XXI dan Seminar Nasional.

Kongres ISEI dan seminar yang mengambil tema “Peran ISEI dalam Penguatan Sinergi untuk Mengakselerasi Pemulihan Ekonomi Nasional di Era Digital” sudah sangat sesuai dalam merespon kondisi perekonomian di tengah pandemi Covid-19. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan terus berupaya memperbaiki kondisi perekonomian sebagai dampak pandemi Covid-19, melalui intervensi program baik di hulu maupun di hilir, seperti Program Kebut Vaksinasi, program *Mobile* vaksinator, yang menyasar area aglomerasi Mamminasata (Makassar, Maros, Sungguminasa, Gowa dan Takalar) sebagai zona yang dinilai sebagai epicentrum lokal dan melayani kelompok-kelompok masyarakat, sehingga diharapkan pada proses pelaksanaan vaksinasi tidak terjadi kerumunan.

Program ini terintegrasi dengan Telemedicine Hallo Dokter untuk konsultasi secara virtual, vaksin keliling, melakukan *tracing* untuk swab dan ketika terkonfirmasi positif diarahkan ke Fasilitas Isolasi Terintegrasi (FIT), yaitu program penanganan di hilir bagi yang tidak bergejala atau bergejala ringan dengan menyediakan 1500 tempat tidur di Asrama Haji Sudiang dan 150 tempat tidur di Asrama BPSDM Provinsi Sulawesi Selatan yang terintegrasi dengan rumah sakit, sehingga penanganan medis dengan mudah dilakukan. Khusus di Kota Makassar bekerjasama dengan Kementerian Perhubungan RI, juga telah menyiapkan program isolasi mandiri terapung di KM. Umsini. Beberapa fasilitas penunjang dan menyenangkan telah disiapkan di atas kapal seperti CCTV, poliklinik, *jogging track*, motivator, alat pancing dan lokasi untuk berolahraga dan berjemur dengan memanfaatkan *top deck*. Program isolasi terapung ini berkapasitas 804 tempat tidur dengan 60 tenaga kesehatan menjadi alternatif *extended room* untuk perawatan kasus ringan sebagai isolasi mandiri dan terintegrasi bagi kasus positif dengan gejala ringan. Kami juga telah mendistribusikan 35 unit *High Flow Nasal Cannula (HFNC)* dan 5 unit *Ventilator* ke seluruh rumah sakit rujukan di Sulawesi Selatan untuk membantu terapi pernapasan oksigen aliran tinggi bagi pasien dengan gejala parah agar segera digunakan di ruangan ICU. Disamping itu, rencana konversi penambahan tempat tidur, baik isolasi maupun ICU/HCU, telah disiapkan untuk mengantisipasi lonjakan kasus.

Di tengah keterbatasan anggaran, Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan juga masih terus mengejar target realisasi belanja yang produktif dengan melanjutkan berbagai program prioritas proyek strategis, melalui implementasi elektronifikasi transaksi pemerintah daerah (IETPD). Pada triwulan II Tahun 2021, Alhamdulillah upaya tersebut sedikit membuahkan hasil yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan pada 7,66 % (yoy) di atas pertumbuhan ekonomi nasional, setelah selama empat triwulan berturut-turut berkontraksi. Di sisi lain Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan terus berupaya untuk memaksimalkan belanja yang di earmark spesifik pada penanganan Covid-19 termasuk di dalamnya yang diarahkan untuk Pemulihan Ekonomi Daerah.

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan juga didukung oleh peningkatan nilai ekspor sebagai dampak terbukanya akses *Direct Call* Ekspor dan hadirnya Makassar *New Port*. Kami terus mendorong agar ekspor sektor pertanian dapat menyalip atau mendahului ekspor sektor pertambangan. Saat ini hanya terpaut 3% yaitu ekspor pertanian 11,45% dan pertambangan 14,4%. Peningkatan aktivitas ekonomi di Sulawesi Selatan juga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Sulawesi, Maluku dan Papua (Sulampua). Peran ekonomi Sulawesi Selatan terhadap Sulampua pada Triwulan II Tahun 2021 tercatat sebesar 35,3% sementara itu peran terhadap nasional tercatat sebesar 3,25%. Sulawesi Selatan merupakan hub bagi aktivitas perekonomian di wilayah Sulampua. Sulawesi Selatan telah menjadi pintu bagi banyak sektor, termasuk pertanian, banyak hal yang pintu masuknya harus di Sulawesi Selatan. Jika Sulawesi Selatan maju, Sulampua atau Indonesia Timur juga akan maju.

Kami melihat pelaksanaan kongres ISEI XXI dan Seminar Nasional merupakan momentum yang tepat untuk menjawab setidaknya tiga tantangan besar dalam momen perbaikan ekonomi nasional ini. Pertama, adalah dampak menengah-panjang resesi terhadap ketidakmampuan kembalinya kapasitas ekonomi suatu daerah untuk kembali pada level seperti sebelum pandemi Covid-19. Ketidakmampuan tersebut terjadi seiring dengan dampak persistent dari shock pada sisi faktor produksi yang terjadi selama resesi atau biasa dikenal dengan *scarring effect*. Kedua, perlunya harmonisasi derap langkah perbaikan ekonomi di masing-masing daerah. Derap langkah perbaikan perekonomian harus dirasakan di seluruh daerah sehingga tidak semakin memperlebar ketimpangan perekonomian dan menghambat dalam laju pertumbuhan secara nasional. Ketiga, perlunya transformasi model bisnis oleh pemerintah dan pelaku usaha secara luas sehingga dapat lebih ulet dalam menghadapi tekanan lanjutan pandemi Covid-19 yang saat ini masih terus berlangsung, dengan memanfaatkan arus digitalisasi yang saat ini bergulir kencang. Ketiga tantangan tersebut diharapkan dapat terjawab pada Kongres ISEI XXI dan Seminar Nasional ini, dalam format strategi komprehensif untuk mengakselerasi pemulihan bahkan pertumbuhan

ekonomi nasional dengan memperhatikan berbagai variable determinan saat ini. Memanfaatkan peluang e-commerce dan platform IT lainnya, *link and match* antara produksi dengan kebutuhan pasar, pembentukan pusat-pusat pertumbuhan baru untuk mendistribusi aktivitas ekonomi dalam rangka mengurangi *gap* antar wilayah, dan tidak kalah pentingnya adalah koneksitas *supply chain*. Pada akhirnya, strategi tersebut diharapkan mengedepankan distribusi pendapatan, sebagai indikator bahwa seluruh masyarakat Indonesia menikmati implementasi strategi tersebut.

Kami berharap ISEI dapat lebih *exist* berkontribusi dalam pembangunan perekonomian khususnya di Kawasan Timur Indonesia, semoga kolaborasi dan sinergi ISEI dengan pemerintah, akademisi dan pelaku usaha dapat melahirkan kreasi gagasan pemikiran untuk menjawab tantangan perekonomian baik di pusat maupun di daerah, semoga segala upaya kita senantiasa di ridhoi dan mendapat rahmat dari Allah SWT. Amin.

Sekian dan Terima Kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Makassar, 31 Agustus 2021

Andi Sudirman Sulaiman, S.T.

Plt. Gubernur Sulawesi Selatan



SAMBUTAN KETUA PANITIA PELAKSANA PUSAT

Tanggal 31 Agustus dan 1 September 2021 Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia atau ISEI melaksanakan Kongres yang ke 21 dan Seminar Nasional 2021. Rangkaian kegiatan Kongres dilaksanakan secara daring diikuti oleh anggota ISEI Pusat dan ISEI Cabang, termasuk Persatuan Istri ISEI seluruh Indonesia dan undangan lainnya. Tema Kongres dan Seminar Nasional tahun ini adalah “Peran ISEI Dalam Penguatan Sinergi Untuk Mengakselerasi Pemulihan Ekonomi Nasional di Era Digital”. Meskipun dilaksanakan secara daring, kongres ISEI tetap melaksanakan agenda-agenda penting bagi keberlangsungan organisasi. Pertama, Kongres dan penyampaian rekomendasi kebijakan, kedua *call for paper* dan webinar nasional, dan ketiga webinar internasional. Kongres ini secara formal dilaksanakan di kota Makasar, wilayah Indonesia yang dikenal dengan kota Angin Mamiri melanjutkan tradisi pelaksanaan pleno/ kongres dengan jangkauan peradaban berbagai kota di Indonesia. Kongres ISEI diikuti oleh cabang ISEI yang aktif. Per hari ini, jumlah cabang ISEI seluruh Indonesia adalah 52 Cabang, dan selama periode 2018-2021 seluruh cabang ISEI telah dilakukan pelantikan kepengurusan. Dalam kongres nanti akan dilaksanakan pertanggungjawaban pengurus ISEI periode 2018-2021 dan akan dipilih ketua umum ISEI selanjutnya.

ISEI Cabang juga melaksanakan kajian terapan dan menyusun rekomendasi ISEI kepada Pemerintah. Bersama seluruh cabang ISEI se Indonesia, tim aggregator telah menganalisis hasil kajian dengan basis data keuangan dan sektor riil daerah. Tim juga telah menyampaikan kesimpulan menarik yakni bahwa perekonomian Indonesia di masa PPKM tahun 2021 lebih resilien dan tahan menghadapi pandemic covid-19 diban-

dingkan dengan masa PSBB tahun 2020. Meskipun di semua daerah terdampak dan menurun mobilitas perekonomiannya, namun dampak negatif bagi kegiatan ekonomi sektor riil semakin berkurang.

Dalam Kongres disampaikan rekomendasi kebijakan ISEI kepada pemerintah yakni “Penguatan Sinergi Untuk Mengakselerasi Pemulihan Ekonomi Nasional di Era Digital” untuk mengingatkan pentingnya sinergi tujuan, sinergi kebijakan, sinergi pelaku, dan sinergi langkah dalam pemulihan ekonomi. Kegiatan Seminar Nasional ISEI mengambil tema yang sama, yaitu “Penguatan Sinergi Untuk Mengakselerasi Pemulihan Ekonomi Nasional di Era Digital” dengan narasumber dari pengambil kebijakan dan pelaku ekonomi digital untuk mengkaji perannya bagi pemulihan perekonomian nasional. Untuk *call for papers* terpilih 20 dari 110 usulan makalah yang diterima. Jumlah terbanyak yang pernah dikelola dalam seminar *call for paper* ISEI dan banyak peneliti muda ISEI bertalenta akan mempresentasikan karyanya.

Kegiatan PIISEI juga akan berjalan secara simultan dengan program pemilihan ketua umum, pengesahan AD dan ART, pemberdayaan anggota, serta penyusunan program yang akan datang. Para Ibu-Ibu pengurus dan anggota PI ISEI dari 24 cabang di Indonesia memulai kongresnya dengan tema “Tingkatkan daya juang anggota PI ISEI dalam menghadapi Pandemi Covid-19” dengan fokus kegiatan organisasi, bakti sosial dan webinar.

Perlu kami sampaikan bahwa ISEI dan PIISEI telah memiliki AD dan ART organisasi yang disahkan oleh Kementerian Hukum dan HAM. ISEI juga telah menuntaskan seluruh peraturan internal organisasi. *Database* keanggotaan telah menjangkau hampir semua cabang. Keanggotaan cabang juga telah tersambung dengan *payment gateway*. Kami mengamati integrasi Akademik-Bisnis-Government atau ABG dalam tubuh organisasi ISEI juga semakin erat. Struktur dan kegiatan organisasi ISEI pusat dan daerah telah mengadopsi pola tersebut. Pengurus ISEI cabang berenergi dengan otoritas untuk mengedepankan pemulihan ekonomi dalam agenda utama.

ISEI telah berperan aktif dalam upaya stabilisasi ekonomi, membangun resiliensi ekonomi, mendukung transformasi ekonomi dengan berbagai gagasan pemulihan ekonomi. Kami atas nama dan pengurus pusat ISEI mengucapkan terima kasih kepada partisipasi anggota ISEI di seluruh Indonesia melaksanakan kajian, pelatihan, diseminasi, webinar dengan berbagi unsur di daerahnya masing hingga skala internasional. Mari kita terus bangun sinergi individu dan kelembagaan ISEI secara mutual, percaya dan positif. Negara ini membutuhkan perubahan sikap kita semua dalam menangani krisis pandemic, yakni ikhlas, sabar dan disiplin. Ikhlas dalam hati, sabar dalam bertindak dan disiplin dalam berkarya. Mari kita tingkatkan peran ISEI dalam pemulihan ekonomi melalui Kongres ISEI ke-21.

Jakarta, 31 Agustus 2021

Dr. Anggito Abimanyu

Ketua Panitia Pelaksana & Ketua Bidang Organisasi



SAMBUTAN KETUA UMUM PENGURUS PUSAT ISEI

Bangsa Indonesia telah melalui perjalanan sejarah yang panjang. Sejak kemerdekaan kita raih, berbagai cobaan dan rintangan dalam beberapa dimensi kehidupan, datang bertubi-tubi. Alhamdulillah berkat kerja keras, kebersamaan, dan ridho Ilahi, kita berhasil melampauinya. Di bidang ekonomi, guncangan berbagai krisis ekonomi dan keuangan, serta pergeseran struktural perekonomian juga berhasil kita atasi dengan baik. *"Sesungguhnya bersama setiap kesulitan itu ada kemudahan"*. Itulah keyakinan kita sebagai bangsa besar yang Berke-Tuhan-an. Semua kejadian juga memberikan pelajaran yang sangat berharga yang akan memperkokoh fondasi kuat bagi perbaikan dalam kehidupan kita bersama, maju ke depan menatap peradaban baru yang lebih baik. Itu keyakinan kita sebagai insan ISEI yang berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagian kemajuan bangsa ini.

Syukur Alhamdulillah, sejak berdiri pada Januari 1955, di bawah ketua ISEI yang pertama Prof. Dr. Soemitro Djohadikusumo, ISEI telah berperan besar dalam turut memajukan ekonomi negeri ini. Pada berbagai era pemerintahan, ISEI selalu hadir dalam memberikan berbagai pemikiran atau rekomendasi kebijakan untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional yang berkualitas. Demikian pula dalam tiga tahun terakhir ini, dimana ISEI juga berpartisipasi aktif melalui berbagai terobosan program maupun pemikiran guna mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional, serta mendorong kemajuan ekonomi Indonesia yang lebih inklusif ke depan.

Hal ini sejalan dengan manifesto ISEI untuk: (i) Mengambil peran positif untuk kemajuan kesejahteraan masyarakat; (ii) Mengembangkan

Ilmu Ekonomi; dan (iii) Menyampaikan pemikiran-pemikiran ekonomi yang sejalan dengan falsafah Pancasila. Kita semua tentunya juga patut bersyukur bahwa peran dan kontribusi ISEI tersebut senantiasa terkawal dengan baik oleh para pengurus dan anggota ISEI yang tersebar di seluruh Indonesia (kalangan ABG). Untuk itu, saya atas nama ISEI menyampaikan terima kasih atas sumbangsih bapak/ibu/rekan sekalian dalam mengawal ISEI untuk terus berkontribusi bagi pembangunan bangsa ini.

Sebagaimana kita ketahui bersama, selama hampir 3 tahun periode kepengurusan ISEI (tahun 2018-2021), di bawah kepemimpinan saya, Perry Warjiyo, revitalisasi ISEI telah kita digalang dengan baik dan inklusif. Kita telah menyaksikan beberapa prestasi (*milestones*) yang berkualitas pada seluruh bidang kegiatan ISEI di pusat dan daerah. Beberapa milestones tersebut antara lain: (i) Amandemen/penguatan AD/ART lebih terstruktur, terpadu, dan *forward looking*; yang mengakomodir lingkungan strategis dan tantangan ke depan; terkait dg ini, keanggotaan ISEI akan tertata dengan adanya Kartu Anggota Virtual yang sudah kita luncurkan beberapa waktu yang lalu; (ii) Penerbitan buku “Kajian Kebijakan Publik” (KKP) sebagai outlet publikasi baru ISEI untuk sumbangsih pemikiran ISEI kepada pemerintah; baik pemikiran mengenai strategi kebijakan utama (payung), maupun tematik; (iii) *Relaunching “Indonesian Economic Journal” (IEJ)* sebagai wadah publikasi riset anggota ISEI secara berkelas dan berkesinambungan – yang insyaaAllah sebentar lagi akan terindeks nasional (Shinta); (iv) Perwujudan LAMEMBA (Lembaga Akreditasi Mandiri Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi – yang sudah beroperasi efektif tahun ini; Agustus ini, Instrumen LAMEMBA sudah mendapatkan penetapan Per BAN-PT No.8; (v) Penguatan kerjasama dengan berbagai lembaga prominent, di tingkat regional dan internasional. Masih banyak capain lain yang tidak dapat saya sampaikan satu-per-satu. Namun, satu hal yang pasti: bahwa semua capain tersebut adalah berkat komitmen, kerja keras, dan kerjasama (sinergi) kita semua.

Sebagaimana diketahui bersama dalam satu dekade terakhir, telah terjadi perubahan global yang sangat dinamis, dan saat ini sudah menjadi

TUNA (*Turbulence, Uncertainty, Novelty, Ambiguity*). Ditengah pesatnya peningkatan peran teknologi digital dalam perekonomian global (*rising digitalization*), yang dapat menyebabkan disrupsi dalam perekonomian jika tidak dikelola dengan baik, telah muncul krisis yang dasyat akibat penyebaran pandemi Covid-19, yang dalam 2 tahun ini memperlemah sendi-sendi perekonomian global dan nasional. Tidak hanya berhenti di situ, kita juga perlu mengantisipasi berbagai faktor risiko di masa depan. Laporan WEF tentang '*Future Risk*' menunjukkan bahwa dari sekitar 20 lebih risiko global yang diidentifikasi, semua kejadiannya saling terkoneksi antara satu jenis risiko dengan jenis risiko lainnya. Dari semua koneksi kejadian tersebut, terdapat sembilan jenis risiko yang memiliki koneksi relatif dominan dibandingkan yang lain. Urutan pertama adalah kegagalan penanganan iklim, disusul oleh penyakit menular, krisis penghasilan, runtuhnya persatuan sosial, kerusakan keragaman hayati, krisis hutang, stagnasi berkepanjangan, cuaca ekstrim, serta urutan kesembilan adalah kerusakan lingkungan manusia.

Dengan konteks tersebut, saya melihat ada 3 (tiga) tantangan berat yang harus kita jawab bersama, baik oleh pemangku kepentingan maupun oleh ISEI. Pertama, kita perlu terus menjaga resiliensi perekonomian domestik ditengah kondisi ekonomi dan keuangan global yang sedang berada dalam tekanan berat akibat pandemi Covid-19. Pemulihan ekonomi global berlangsung tidak merata (*divergent recoveries*), dimana pemulihan ekonomi negara berkembang tidak sekuat negara maju. Sementara itu, gejala di pasar keuangan global masih tinggi, walaupun dalam beberapa waktu terakhir mulai menurun sejalan dengan komunikasi the Fed mengenai arah kebijakan yang tetap akomodatif, yang berdampak pada aliran modal global yang kembali masuk ke sebagian negara berkembang dan mendorong penguatan mata uang negara tersebut, termasuk Indonesia. Resiliensi adalah sufficient condition, karena selain krisis ekonomi sebagai dampak dari pandemi Covid-19, kita juga harus mengantisipasi tekanan yang sesungguhnya lebih besar, yaitu 'krisis' ekologi yang bermuara pada pemanasan global dan kerusakan lingkungan. Kedua krisis (pandemi & lingkungan) sedang terjadi, memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi dengan signifikansi dan urgensi yang kurang

lebih sebanding. Karena itu, banyak pemimpin dunia yang mencoba melakukan solusi efisien, menembakkan satu peluru untuk kedua sasaran, yakni memulihkan ekonomi sekaligus bertransformasi menuju ekonomi hijau (*green economy*).

Kedua, kita perlu terus memperkuat sinergi/upaya bersama untuk memulihkan ekonomi negeri ini, keluar dari permasalahan pandemi Covid-19. Bagaimana kita mendorong pertumbuhan ekonomi yg lebih tinggi, menciptakan lapangan kerja yg lebih banyak, mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan ekonomi antar daerah. Dalam hal ini, perlu dirumuskan dan diimplementasikan sinergi antara kebijakan fiskal, kebijakan moneter, kebijakan di sektor keuangan maupun reformasi struktural di pusat dan daerah untuk mendorong dan memajukan ekonomi secara inklusif. Disinilah peran serta ISEI dituntut dan ditantang.

Ketiga, kita harus mampu mempersiapkan dan memaksimalkan peluang (*dividends*) dari perkembangan ekonomi dan keuangan digital bagi kemajuan ekonomi negeri ini. Kita harus membangun potensi ekonomi digital untuk mendukung pengembangan ekonomi berbasis kerakyatan, terutama sektor UMKM yang berada di seluruh daerah, serta mendukung program industrialisasi di era digital. Di keuangan digital, kita perlu mengembangkan bagaimana teknologi finansial, khususnya bagi ekonomi kecil dan menengah, bersamaan dengan pembiayaan dari sektor perbankan maupun pasar modal. Pengembangan sistem ekonomi dan keuangan digital ini, memerlukan solusi dan respon kebijakan yang tepat. Dan karenanya saya mengajak pemikiran dan rekomendasi kebijakan yang konkrit dari ISEI.

Bagaimana kita dapat memperkuat peran strategis ISEI bagi kemajuan ekonomi negeri ini dalam menghadapi tantangan berat ini? Saya melihat ada 4 (empat) strategi pokok yang perlu dilakukan bersama dan dijadikan program konkrit yang perlu kita lakukan ke depan. Pertama, penguatan sinergi untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional. Kita perlu mencari sumber-sumber pertumbuhan baru untuk memper-

cepat pemulihan ekonomi kita, untuk bagaimana kita bisa menciptakan lapangan kerja, untuk bagaimana kita bisa memajukan UMKM kita mendorong produktivitas nasional. Dalam kaitan ini, kita harus meningkatkan sinergi ISEI dengan berbagai pemangku kepentingan, baik dengan Akademisi (PT di seluruh Indonesia), Bisnis/Pelaku Usaha (Kadin, Asosiasi Profesi, Asosiasi Pelaku Usaha), dan *Government* (Pengampu kebijakan: Kementerian, Lembaga, Pemerintah Daerah dan Otoritas lainnya). Kedua, penguatan strategi untuk mendorong inovasi dan kontribusi untuk mempercepat implementasi kebijakan reformasi struktural dalam mencapai Indonesia maju di tahun 2045, antara lain melalui hilirisasi sumber daya alam ke sektor manufaktur untuk mengatasi kesenjangan ekonomi daerah. Di sinilah peran strategis ISEI diperlukan untuk memberikan pemikiran-pemikiran dan solusi konkrit bagaimana reformasi struktural dilakukan. Hal ini dapat didukung oleh berbagai kegiatan pembelajaran dan riset ataupun, maupun pengembangan profesi. Bahkan, ISEI di pusat dan daerah juga dapat membantu para pemangku kebijakan dalam mengkomunikasikan berbagai respon kebijakan dari hasil masukan tersebut. Ketiga, percepatan digitalisasi ekonomi dan keuangan, dan bidang-bidang lain (pendidikan, kesehatan, sosial) secara menyeluruh. Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung hampir 2 tahun ini semakin mendorong perlunya digitalisasi ekonomi dan keuangan. Pembatasan aktifitas sosial dan pelaksanaan protokol kesehatan mendorong inovasi digital diberbagai bidang. Disinilah ISEI dapat berperan menjadi fasilitator dan mitra pemerintah dalam mempercepat transformasi digital di bidang ekonomi dan keuangan. Keempat, mengoptimalkan pelaksanaan program pemberdayaan (*empowerment*) pengurus ISEI di pusat dan daerah. Sebagaimana kita yakini selama ini, ISEI akan senantiasa berkomitmen dan bekerja keras mengawal perjalanan pembangunan bangsa ini. Tugas berat ini insyaAllah akan dapat kita laksanakan dengan sebaik-baiknya apabila kita dapat memberdayakan segenap potensi/endowment yang kita miliki secara inklusif, baik di pusat dan daerah. Penguatan sinergi antara komponen ABG harus semakin kita perkokoh ke depan.

Mempertimbangkan hal-hal sebagaimana telah kami sampaikan tadi, maka Kongres ISEI XXI dan Seminar Nasional 2021 kali ini mengangkat tema “Peran ISEI dalam Penguatan Sinergi untuk Mengakselerasi Pemulihan Ekonomi Nasional di Era Digital”. Saya berharap dalam rangkaian program yang kali ini dilaksanakan secara daring (*virtual*), disertai tatap muka terbatas dalam prosesi pembukaan di Makasar sebagai tuan rumah, diharapkan Pengurus Pusat ISEI dan Pengurus Cabang ISEI di seluruh Indonesia, secara sinergi dapat merumuskan suatu “perspektif pemikiran dan rekomendasi kebijakan ekonomi ISEI” yang akan disampaikan sebagai masukan kepada Pemerintah Pusat dan Daerah, serta stakeholders terkait lainnya. Kelancaran Kongres ISEI XXI dan Seminar Nasional 2021 ini tentunya tidak lepas dari dukungan dan kerjasama berbagai pihak, dari kalangan akademisi/Perguruan Tinggi, pelaku usaha, dan pemangku kebijakan. Special mentioned adalah para simpatisan ISEI (donatur/sponsor) yang luar biasa komitmennya untuk kemajuan program-program ISEI. Oleh karenanya, kami menghaturkan banyak terima kasih atas dukungan dan komitmen penuh semua pihak-pihak terkait yang tidak dapat kami sebutkan satu-per-satu, sehingga acara ini dapat berjalan dengan baik.

Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta menjadikan ISEI sebagai lembaga yang berkontribusi nyata pada kemajuan perekonomian bangsa, selaras dengan cita-cita para pendiri ISEI terdahulu.

Wabillahi taufik walhidayah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jakarta, 31 Agustus 2021

Dr. Perry Warjiyo

Ketua Umum Pengurus Pusat ISEI



ARAHAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

Presiden Joko Widodo mengatakan bahwa sinyal pemulihan ekonomi global sudah sangat terasa, yang terlihat dari perbaikan aktivitas industri manufaktur, menggeliatnya laju ekspor dan impor serta meningkatnya harga komoditas. Sinyal pemulihan global sudah sangat terasa baik dari aktivitas manufaktur global yang tumbuh positif serta ekspor-impor yang mulai menggeliat.

Menurut Presiden Jokowi, tanda-tanda pemulihan ekonomi global juga didukung oleh proyeksi berbagai lembaga keuangan internasional yang menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) global akan mengalami perbaikan pada akhir 2021 dan 2022. Misalnya Dana Moneter Internasional (International Monetary Fund/IMF), yang menurut Presiden, telah memprediksi pertumbuhan ekonomi global akan mencapai 6,0 persen pada 2021 dan 4,9 persen pada 2022.

Presiden Jokowi juga menyatakan pertumbuhan ekonomi Indonesia juga terus menunjukkan perbaikan, karena kebijakan yang diambil pemerintah selalu menyeimbangkan antara kepentingan aspek kesehatan dan ekonomi. Selain itu, upaya berbagai beban (*pain sharing*) antara otoritas fiskal dan moneter juga berkontribusi untuk memulihkan ekonomi. Pada kuartal II 2021 ekonomi Indonesia dapat bertumbuh hingga 7,07 persen secara tahunan (*year on year/yoy*).

Selanjutnya Presiden Jokowi meminta para ekonom dan akademisi, anggota Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI), untuk memberikan gagasan segar untuk memperkuat proses pemulihan ekonomi nasional. Menurutnya, sinergi antara pemangku kepentingan dan digitalisasi

sangat krusial dalam rangka transformasi struktural ekonomi nasional terutama untuk mendorong percepatan pemulihan ekonomi akibat dampak pandemi Covid-19.

Dalam percepatan ekonomi, sinergi adalah kunci. Presiden juga menekankan pentingnya digitalisasi untuk mendukung pemulihan ekonomi, khususnya melalui penerapan *online single submission (OSS)* untuk menyederhanakan proses perizinan dalam membuka usaha di Indonesia. Digitalisasi sangat penting untuk mendorong perekonomian nasional dan daerah agar terus tumbuh. Melalui digitalisasi, lanjutnya, diharapkan juga membantu pengembangan badan usaha, termasuk milik petani, membuka akses pemasaran melalui kemitraan dan penyederhanaan akses pembiayaan.

Pemerintah dan pemangku kepentingan harus mampu menggunakan momentum krisis ini untuk mempercepat transformasi ekonomi, dalam hal ini mengubah ketergantungan pertumbuhan ekonomi dari sektor konsumsi kita transformasikan ke sektor produksi. Indonesia juga harus mempercepat transformasi di sektor pertanian. Di mana semua komoditas yang ada akan terus disiapkan dan didorong dari hulu hingga hilirnya. Semua komoditas yang ada didorong untuk hilirisasi untuk industrialisasi.

Presiden Jokowi mencontohkan, transformasi di sektor industri telah dilakukan dengan hilirisasi komoditas nikel yang akan diolah menjadi komoditas jadi bernilai tambah misalnya baterai litium, baterai listrik dan baterai mobil listrik. Presiden juga meminta hilirisasi komoditas tambang seperti bauksit dan komoditas perkebunan. Seperti misalnya kelapa sawit, harus diolah untuk menghasilkan barang bernilai tambah. Di sisi lain, pemerintah juga konsisten melakukan transformasi struktural, untuk memastikan upaya-upaya menciptakan iklim investasi yang semakin menarik, lebih baik, dan lebih adil terus dilakukan. Dengan menyelesaikan UU Ciptakerja nomor 11 tahun 2020, peringkat kemudahan berusaha terus dilakukan oleh pemerintah serta mendorong ekonomi daerah dan nasional tumbuh lebih cepat.



RINGKASAN EKSEKUTIF PAPARAN NARASUMBER “Penguatan Sinergi untuk Mengakselerasi Pemulihan Ekonomi Nasional di Era Digital”

Sri Mulyani Indrawati (Menteri Keuangan RI) menyebut sejumlah negara tahun ini sudah mengalami pertumbuhan yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN diperkirakan tumbuh mencapai 4,3 persen. Kemudian terus meningkat di tahun 2022 kembali naik menjadi 6,3 persen.

Hanya saja pertumbuhan ini harus kembali dikalibrasi dengan potensi penyebaran virus Covid-19 varian baru yang muncul. Sepanjang tahun 2020 semua negara menghadapi syok dan kontraksi yang dalam karena menerapkan pembatasan manusia demi menekan penyebaran. Banyak negara memutuskan untuk mengunci wilayahnya (*lockdown*) sehingga pertumbuhan perekonomian anjlok. Banyak negara yang menerapkan lockdown dan ekonomi merosot dengan tajam. Tahun lalu dunia kontraksi hingga -3,2 persen dari sisi pertumbuhan.

Selain itu, dari sisi perdagangan internasional juga mengalami penurunan drastis. Bila sebelumnya perdagangan internasional ini bisa tumbuh dua digit, maka di tahun 2020 terkontraksi hingga - 8,3 persen. Dengan adanya tanda-tanda pertumbuhan ekonomi yang pesat di sejumlah negara, berharap kinerja perdagangan internasional bisa segera pulih. Tentunya dengan jaminan adanya berbagai stimulus yang dilakukan masing-masing negara. Sebab dunia masih dihantui ketidakpastian yang bergantung pada kebijakan perekonomian di setiap negara.

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menegaskan bahwa Pemerintah optimistis indikator sisi permintaan yang menopang perekonomian akan membaik pada tahun ini, bukan hanya belanja pemerintah. Meski demikian, dunia usaha belum sepenuhnya bangkit seiring pengurangan produksi akibat penurunan belanja masyarakat sehingga masih dibutuhkan stimulus dari pemerintah.

Tahun 2021 ini, diharapkan seluruh elemen permintaan agregat (*agregat demand*) sudah mulai masuk ke zona positif. Dengan demikian, APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) tidak bekerja sendiri, namun bekerja bersama-sama dengan indikator dan variabel permintaan lain. Menteri Keuangan optimis indikator sisi permintaan yang lain bertumbuh positif seiring dengan *Purchasing Managers' Index (PMI)* yang masih ekspansif di level 53,5 pada bulan Juni 2021. Di tingkat global, kinerja industri manufaktur secara global juga menunjukkan tren positif dibandingkan tahun lalu. Hal tersebut dapat diartikan seluruh negara mulai bergerak perekonomiannya, dimana hal tersebut dapat menimbulkan permintaan untuk ekspor dan arus modal untuk investasi.

Pemerintah terus berfokus menggunakan instrumen fiskal (APBN) untuk mengendalikan Covid-19 dan memulihkan perekonomian. Hal ini dilakukan dengan memperketat pelaksanaan protokol kesehatan, melakukan vaksinasi, meningkatkan *tracing, testing, dan treatment*, serta menyalurkan bantuan sosial untuk 50,40 persen dari total masyarakat yang perekonomiannya paling rentan terdampak Covid-19. Terakhir, realisasi program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) telah mencapai 43 persen dari yang dianggarkan atau 326 triliun rupiah. Waktu yang tersisa pada Tahun Anggaran 2021, dimanfaatkan untuk meneruskan penyaluran PEN dengan secara optimal.

Armida S. Alisjahbana (Sekretaris Eksekutif UN-ESCAP) mengatakan tantangan utama adalah instabilitas, khususnya pembangunan secara keseluruhan. Bagaimana stabilitas tetap diperlukan dan mempercepat reformasi struktural sehingga bisa mempercepat pemulihan ekonomi dari krisis pandemi secara bersama-sama.

Instabilitas beberapa tantangan dari kawasan Asia Pasifik, secara rata-rata salah satunya indikator pertumbuhan ekonomi kuartal II-2021 mulai pulih, dan diperkirakan tumbuh menjadi 5,9% di akhir tahun. Kawasan Asia Tenggara sebagian besar di 2022 belum bisa pulih kembali dari *economic output* ke level *potential output*, meski beberapa negara mendekati.

Salah satu upaya yang bisa mempercepat pemulihan yaitu bagaimana penciptaan kesempatan kerja. Sebab selama pandemi di Asia Pasifik mengalami 140 juta pekerjaan yang hilang dan terjadi 24 juta pekerjaan hilang di Asia Tenggara selama pandemi 2020. Demikian juga kemiskinan di Asia Pasifik meningkat terhadap sebanyak 89 juta orang dengan pendapatan per kapita US\$ 1,9 per hari. Kemiskinan juga meningkat terhadap 158 juta orang dengan pendapatan per kapita US\$ 3,2 per hari, dan juga berdampak kepada 172 juta orang dengan pendapatan US\$ 5,5 per kapita per hari.

Pandemi mengajarkan bahwa penduduk dan negara sangat rentan terhadap gejolak yang disebabkan dari krisis *non-economic*, seperti pandemi Covid-19 dan bencana alam, dan perubahan iklim. Kemudian, hanya mengandalkan pemulihan ekonomi tidak menjamin pertumbuhannya akan stabil untuk jangka panjang. Sehingga yang harus dituju adalah model pertumbuhan ekonomi yang tahan (*resilient*), inklusif, dan keberlanjutan, melalui pemulihan ekonomi ramah lingkungan.

Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) menyatakan terdapat tiga tantangan kebijakan untuk menjaga stabilitas perekonomian. Sekretaris Eksekutif Komisi Ekonomi dan Sosial PBB (UN ESCAP) untuk wilayah Asia Pasifik Armida Alisjahbana menjabarkannya sebagai berikut.

Pertama, makin melebarnya ketimpangan yang mengancam kohesi sosial dan stabilitas. Kedua, terdapat disrupsi struktural karena adanya transformasi pasca pandemi Covid-19. Ketiga, lanjutnya, digitalisasi yang berkembang di tengah Pandemi Covid-19 juga akan berdampak terhadap kesempatan ekonomi dan formasi sumber daya manusia ke depan.

Permasalahannya, terdapat perbedaan antara perkembangan digitalisasi antara negara maju dengan Indonesia, dimana di Indonesia akses kepada teknologi digital masih senjang sehingga belajar dan bekerja jarak jauh masih kurang efektif. Oleh sebab itu, di tengah Pandemi Covid-19 pemerintah sebetulnya telah belajar bahwa perekonomian Indonesia perlu diperkuat dalam menghadapi guncangan. Selain penyebaran virus, perekonomian juga perlu diperkuat dalam menghadapi guncangan non ekonomi lainnya, seperti bencana alam dan perubahan iklim.

Pemulihan pertumbuhan ekonomi tidak akan menjadikan perekonomian Indonesia stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang, jadi yang harus dituju adalah bagaimana model ekonomi yang resilien, inklusif, dan berkelanjutan. Di beberapa negara di Asia Pasifik sebetulnya telah mengarah ke arah yang tepat dengan memprioritaskan perbaikan kesehatan publik dan pemulihan ekonomi ke arah yang lebih baik. Negara-negara di Asia Tenggara juga telah berkehendak untuk bekerja sama dalam mengatasi Pandemi Covid-19.

Selanjutnya Armida Alisjahbana, meminta Indonesia untuk menurunkan emisi karbon agar dapat memenuhi target *net zero carbon emission* pada 2050 mendatang. Untuk itu, Indonesia perlu terlebih dulu membuat satu konsep besar yang akan diterapkan secara serentak oleh setiap kementerian dan lembaga nasional. Untuk perekonomian yang lebih berkelanjutan, ia menyarankan pemerintah melanjutkan dalam jangka panjang kebijakan penanganan Covid-19. Di samping itu, pemerintah juga perlu memasukkan keberlanjutan lingkungan ke dalam proses dan analisis investasi.

Untuk perekonomian yang lebih berkelanjutan, Armida menyarankan pemerintah melanjutkan dalam jangka panjang kebijakan penanganan Covid-19. Di samping itu, pemerintah juga perlu memasukkan keberlanjutan lingkungan ke dalam proses dan analisis investasi. Pemerintah harus mengakselerasi investasi publik yang hijau, termasuk dalam energi bersih dan infrastruktur yang resilien terhadap perubahan iklim.

Selanjutnya, pemerintah juga harus melindungi dan memulihkan keanekaragaman hayati. Untuk membuat pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif, menurutnya pemerintah Indonesia mesti memastikan keberlanjutan dukungan fiskal bagi kelompok masyarakat rentan dan kelompok bisnis kecil yang paling terdampak Covid-19, sampai pertumbuhan ekonomi yang kokoh tercapai. Pemerintah juga mesti memastikan pemulihan dipimpin oleh penciptaan lapangan kerja dengan mendukung pemulihan pasar tenaga kerja, berinvestasi di industri strategis, dan berinvestasi di infrastruktur fisik dan sumber daya manusia.

Sementara itu, untuk perekonomian yang lebih resilien, Armida Alisjahbana menyarankan pemerintah memperkuat rantai pasok dan konektivitas, termasuk melalui kerja sama internasional. Pemerintah juga sebaiknya mempromosikan transformasi digital secara terus-menerus, mendiversifikasi sektor ekonomi, mendorong sektor bernilai tambah tinggi untuk mendapatkan pasar yang lebih luas, serta mempersiapkan kemungkinan perubahan rantai pasok global dengan mendiversifikasi pasar ekspor.

M. Arsjad Rasjid P. M. (Ketua Umum KADIN Indonesia) menyatakan bahwa dunia usaha nasional belum sepenuhnya bangkit dari keterpurukan. Begitu pula anggota KADIN di pusat daerah serta semua anggotanya dari korporasi hingga skala UMKM dan pengusaha, terpaksa mengurangi produksi karena belanja masyarakat turun akibat mobilitas dibatasi, guna mencegah penularan pandemi Covid-19.

Di sisi ini KADIN Indonesia sepakat dengan pemerintah bahwa kesehatan adalah prioritas dan kegiatan ekonomi adalah suatu keharusan. Kadin melihat ada segitiga yang utama yaitu kesehatan, ekonomi dan sosial karena saling terkait antara 3 aspek ini. KADIN selalu menyuarakan kepada pemerintah bahwa kesehatan sangatlah penting namun roda ekonomi harus berjalan. Sebab pelaku usaha Indonesia mayoritas dari segmen UMKM dan banyak pekerja harian tidak punya tabungan, sehingga roda ekonomi harus tetap berjalan.

Selanjutnya Arsjad Rasjid, mengapresiasi langkah pemerintah menyeimbangkan kebijakan untuk mengendalikan pandemi Covid-19 dan menjaga ekonomi dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 1 sampai 4. Saat ini dunia usaha belum bangkit secara penuh. Dalam kondisi yang demikian maka pelaku usaha tetap membutuhkan bantuan pemerintah. Dalam situasi pandemi Covid-19 ini, KADIN merasa pengusaha dan pemerintah serta regulator berdialog sangat intensif untuk melakukan suatu terobosan. Sejalan dengan hal tersebut maka KADIN menginisiasi vaksin gotong-royong, penyediaan kendaraan bus vaksin, dan membantu membeli vaksin untuk meringankan pemerintah.

Ketum KADIN Indonesia juga menjabarkan realisasi penggunaan dana Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pemerintah sampai tanggal 30 Juli 2021 mencapai Rp 305,5 triliun. Dana tersebut dialokasikan berimbang untuk kesehatan dan pemulihan ekonomi nasional dan dana tersebut dialokasikan untuk mendorong sisi permintaan dan penawaran sehingga tercipta ekonomi yang seimbang. Secara bersamaan tim Satgas Covid 19 juga mendengarkan keresahan dari dunia usaha. Dunia usaha merasa sangat diberatkan bila dilakukan *lockdown total*. Oleh karena itu ada parsial *lockdown* ditempuh dengan berbagai kebijakan, seperti Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 1-4.

Ketika dunia usaha kategori ritel seperti hotel restoran dan kafe menjerit, pemerintah juga melakukan sejumlah ujicoba dan membolehkan buka dengan aturan dan protokol ketat. Tidak lain ini untuk menunjukkan kesehatan adalah utama namun ekonomi juga tidak dapat disandingkan. Di sisi ini kami melihat pengertian dari pemerintah dan sinergi yang memang ada. Bagaimana suara dari dunia usaha yang kami utarakan pada pemerintah didengar dan bersama-sama mencari solusi, dimana seluruh dunia baru menghadapi dan kita harus bisa beradaptasi.

KADIN Indonesia juga menyambut baik Bank Indonesia telah menurunkan suku bunga kebijakan sebanyak 6 kali sebesar 115bps sejak tahun

lalu dan telah mempertahankan kebijakan suku bunga rendah tetap pada level 3,5% terendah sepanjang sejarah. Suku bunga rendah adalah hal yang selalu diharapkan dunia usaha dan kebijakan ini sejalan dengan terkendalinya inflasi perlunya mendorong pertumbuhan ekonomi serta terjaganya stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan.

Lebih lanjut lagi Bank Indonesia telah menambah likuiditas *quantitative easing* di perbankan sebesar Rp 101,10 triliun. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga sigap telah mengambil langkah awal untuk restrukturisasi kredit dampak Covid-19 dengan mengeluarkan Peraturan OJK Nomor 11 Tahun 2020. Semua pihak merasakan belum adanya kejelasan kapan pandemi selesai dan KADIN menyambut perpanjangan kebijakan OJK sampai tahun depan. Hal tersebut KADIN melihat sebagai langkah sinergi antara pemerintah Bank Indonesia, OJK dan dunia usaha.

Pengetatan PPKM pada Juli dan dua minggu pada bulan Agustus sempat mengerem laju dunia usaha. Namun dengan sejumlah pelonggaran terukur, dunia usaha berharap dapat memproduksi barang dan jasa. Kadin yakin bila PPKM dibuka, dan bisa melakukan hidup bersama dengan namanya pandemi keadaan ekonomi kita bisa beranjak baik bertahap.

Ketika dunia usaha kategori ritel seperti hotel restoran dan kafe menjerit, pemerintah juga melakukan sejumlah ujicoba dan membolehkan buka dengan aturan dan protokol ketat. Tidak lain ini untuk menunjukkan kesehatan adalah utama namun ekonomi juga tidak dapat disandingkan. Di sisi ini KADIN melihat pengertian dari pemerintah dan sinergi yang memang ada. Bagaimana suara dari dunia usaha yang kami utarakan pada pemerintah didengar dan bersama-sama mencari solusi, dimana seluruh dunia baru menghadapi dan pelaku usaha seluruh pemangku kepentingan harus bisa beradaptasi.

Bambang Susantono, Vice President Asia Development Bank (ADB), melihat beberapa negara sedang mengalami lonjakan Covid-19 untuk kesekian kalinya bahkan ada yang kelima kalinya. Terkait dengan hal tersebut, semua negara sepakat bahwa diperlukan percepatan vaksinasi meskipun kecepatannya tidak sama antar tiap negara.

Masih banyak negara-negara yang mengalami kesulitan akses vaksin. Indonesia termasuk negara yang memiliki akses untuk vaksin. Sehingga trend ekonominya kini mulai pulih mendekati periode sebelum Covid-19. Indonesia termasuk lebih cepat pulih ekonominya dibandingkan dengan India dan Filipina, masih jauh dari tren perbaikan.

Selanjutnya Bambang Susantono menilai teknologi merupakan *game changer* dalam mendorong pemulihan ekonomi di tengah pandemi covid-19 yang tak kunjung berakhir. Menurutnya, pemulihan ekonomi harus terus dilakukan dengan teknologi yang masif, dibarengi dengan ekonomi hijau yang inklusif.

Selain itu penguatan kesehatan, perlindungan sosial, dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), juga harus dilakukan. Pandemi membuka kotak pandora berbagai negara tentang lemahnya sistem kesehatan, perlindungan sosial, dan pendidikan SDM. Peningkatan produktivitas, kompetitif, dan inovasi juga perlu dilakukan agar Indonesia bisa pulih dengan cepat. Terakhir, mendorong pasar domestik yang sempat loyo karena Covid-19 melalui berbagai stimulus agar kembali bergairah.

Masyarakat harus mewaspadaai kesenjangan yang ditimbulkan pandemi dan efek samping yang ditimbulkan digitalisasi. Pandemi Covid-19 diprediksi bisa memperlebar jurang kesenjangan antara pihak yang memiliki akses digital dan keuangan dengan yang tidak. Kondisi ekonomi diprediksi akan membentuk pertumbuhan dengan model menyerupai huruf "K". Percabangan huruf "K" ke atas menunjukkan pertumbuhan yang terjadi pada kelompok atau negara yang memiliki akses digital dan keuangan. Sementara mereka yang tidak memiliki akses digital dan keuangan akan semakin terpuruk seperti digambar-

kan percabangan ke bawah huruf “K”. Pertumbuhan model huruf “K” menjadi antitesis pendapat sebelumnya bahwa digitalisasi seharusnya mengikis kesenjangan dan saat ini yang terjadi justru sebaliknya.

Reini Wirahadikusumah (Rektor ITB Bandung) menyatakan bahwa dalam mencegah penyebaran Covid-19, ITB telah melakukan beberapa upaya di antaranya adalah *multi-user ventilator*, purwarupa *mobile disinfectant* untuk iradiasi ultraviolet, alat ventilator Vent-I yang telah didistribusikan kepada ratusan rumah sakit, hingga masih banyak riset serta pengembangan lain sebagai produk yang merespons kebutuhan pandemi.

Pada tahun 2020 ITB telah membentuk satgas pemulihan ekonomi yang turut bekerja sama dengan pemerintah Jawa Barat. Satgas ini dibagi menjadi tiga pokok kerja; kebijakan pemulihan ekonomi, sarana dan prasarana penunjang usaha, serta reaktivasi usaha dan industri.

Selanjutnya Reini Wirahadikusumah menyatakan digitalisasi merupakan proses evolusioner yang perlu didukung dengan kemampuan *computation, learning* dan *decision making*. *Digital connectivity* perlu dibangun serentak dengan *real connectivity*, melalui multiple teknologi, institusi dan budaya.

Digitalisasi menuju transformasi ekonomi yang inklusif, salah satu dengan upaya-upaya melibatkan UMKM dalam pemanfaatan teknologi digital. Berbagai upaya dalam melibatkan UMKM di negara lain; seperti di Brasil, China, Nigeria, India dan Kenya) sudah banyak dilakukan. Namun demikian perlu dipahami bahwa digitalisasi merupakan sebuah proses evolusi yang membutuhkan waktu lama, mulai dari tahapan digitalisasi, lalu otomasi dan pada akhirnya konektivitas.

Konektivitas digital menjadi syarat perlu tetapi belum cukup, perlu ada transformasi kelembagaan berupa perilaku manusia, struktur organisasi dan proses pengambilan keputusan. Digitalisasi juga membutuhkan ekosistem dan jejaring untuk dapat memanfaatkan teknologi digital se-

cara optimal. Digitalisasi telah banyak dilakukan, tetapi perlu disadari bahwa digitalisasi ini merupakan suatu proses yang evolusioner, perlu didukung dengan kemampuan pembelajaran komputasional dan pembuat keputusan.

Inklusivitas ekonomi digital harus dapat mengangkat UMKM sebagai *knowledge-based* bisnis, sebagai pelaku/subyek bisnis bukan hanya sebagai obyek bisnis oleh perusahaan lain. Dengan *knowledge-based* bisnis, UMKM tidak hanya memiliki platform, tetapi lebih memiliki pemikiran inovatif dan jejaring inovasi.

Dengan demikian perlu sinergis untuk dapat mewujudkan inklusivitas UMKM di era digital ekonomi. Pengembangan *digital ecosystem*, pembukaan jejaring digital bagi UMKM dan pendampingan UMKM dari hulu ke hilir. Tanpa adanya ini, maka digitalisasi malah akan meningkatkan kesenjangan ekonomi, dalam hal ini antara perusahaan besar dan UMKM. Sebagai simpulan Reini menyatakan bahwa pengembangan virtual atau *digital connectivity* perlu dilaksanakan dengan serentak, serta dibutuhkan pengembangan aplikasi yang memfasilitasi interaksi antara berbagai UMKM dengan perguruan tinggi maupun lembaga riset.

Ilyas Bhat (Pendiri dan CEO Madeinindonesia.com) menegaskan pentingnya *digital disruption* (disrupsi digital) yang lebih progresif untuk memicu dan mendorong kewirausahaan dan inovasi yang dibutuhkan untuk menggerakkan mesin ekonomi. Menurutnya, pemerintah harus mengambil peran utama dalam memperkuat dan meningkatkan konektivitas digital demi memastikan ekonomi digital bermanfaat bagi semua dan menghubungkan mereka yang selama ini tak terhubung. Pemerintah harus mengambil langkah penting untuk mencegah diskoneksi (*decoupling*) ekonomi digital dari ekonomi riil untuk mencegah pertumbuhan Model “K”.

Untuk menegaskan pentingnya contoh digitalisasi ini, Ilyas membagikan pengalamannya dalam bisnis ekspor. Proses ekspor di Indonesia, menurutnya, masih sangat kompleks, tidak efisien dan primitif,

didominasi perusahaan raksasa. Kontribusi ekspor oleh usaha kecil dan menengah (UKM) cenderung menurun dibanding dekade lalu, dari sekitar 18 persen di 2005, sekarang menjadi 13 persen. Jika terus berlanjut, dikhawatirkan UKM tidak akan bisa bertahan. Menurut Ilyas pemerintah sudah menjalankan berbagai program, namun implementasi dan realisasi di daerah masih dipertanyakan. Kemudian, untuk membantu UKM memperoleh akses pasar mancanegara, akses teknologi dan akses pembiayaan, dirinya membangun startup Madeinindonesia.com yang memberikan solusi untuk ekspor



**RINGKASAN EKSEKUTIF SMALL RESEARCH
ISEI CABANG SELURUH INDONESIA:
“PERKEMBANGAN EKONOMI DAERAH DAN
STRATEGI PEMULIHANNYA: FAKTA, ISU,
STRATEGI, DAN IMPLEMENTASI”**

Dr. Wasiaturrahma (Anggota Bidang I PP-ISEI)

1. Kajian ini bertujuan untuk:
 - a. Mendeskripsikan fakta mengenai perkembangan kasus COVID-19 di berbagai daerah.
 - b. Menganalisis dampak dan perkembangan dampak COVID-19 terhadap perekonomian dan keuangan daerah periode PPKM 2021 dan PSBB 2020
 - c. Mengidentifikasi isu, strategi, dan implementasi kebijakan daerah.
 - d. Merumuskan berbagai rekomendasi kebijakan untuk membantu mendorong pemulihan ekonomi daerah.
2. Metodologi kajian yang digunakan adalah analisis data makro dan analisis korelasi.
3. Data yang digunakan dalam kajian ini adalah periode Q1-2020, Q2-2020, 2020, dan Q1-2021 untuk setiap provinsi yang terdiri dari:
 - a. Data Perkembangan Kasus COVID-19;
 - b. Data Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran;
 - c. APBD (Realisasi Pendapatan dan Belanja);
 - d. Perbankan (DPK, Kredit, Kredit UMKM);
 - e. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK);
 - f. Mobilitas Penduduk (Tempat Kerja, Pusat Transportasi Umum, Toko Bahan Makanan)
4. Hasil analisis deskriptif dari kajian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Seluruh daerah di Indonesia mengalami peningkatan kasus COVID-19 pada Juni 2021 dibandingkan Mei 2021 (saat kebijakan

- PSBB) sehingga pemerintah mengambil langkah untuk menerapkan kebijakan PPKM Darurat pada Juli 2021. Berbagai daerah mengalami persentase peningkatan yang berbeda;
- b. Peningkatan kasus baik positif dan meninggal dunia paling banyak terpusat di Jawa dan Bali (daerah dengan mobilitas tinggi), sehingga pertumbuhan ekonomi di Jawa dan Bali berada di bawah rata-rata nasional;
 - c. Sebagian besar daerah mengalami peningkatan kegiatan ekonomi dan inflasi pada Triwulan 1-2021 dibandingkan dengan Triwulan 2-2020 (kasus COVID-19 pertama).
 - d. Realisasi pendapatan APBD turun terutama di Jawa-Bali dan Jambi yang mengalami peningkatan kasus COVID-19. Sebagian besar provinsi masih mengalami hambatan dalam penyaluran belanja APBD, karena adanya penyesuaian seiring dengan *refocusing* dan realokasi penanganan COVID-19.
 - e. Penyaluran Kredit Umum dan UMKM di mayoritas daerah lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.
 - f. Sejak pandemi COVID-19 mayoritas usaha telah bertransformasi kedalam bentuk digital. Sekitar 70 hingga 90% usaha di Indonesia telah masuk dalam *E-Commerce*.
 - g. Pola mobilitas penduduk cenderung menurun pada tujuan tertentu seperti tempat kerja (lebih dari 30% di sebagian besar daerah) dan transportasi umum (lebih dari 30% di sebagian besar daerah), namun cenderung meningkat ke toko bahan makanan (10%-30%).
 - h. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) cenderung stabil (walaupun ada yang mengalami penurunan, namun tidak drastis) dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
 - i. Apabila dilakukan kluster berdasarkan dampak ekonomi dan IKK, sebagian besar daerah mengalami dampak ekonomi yang positif dan IKK positif.
 - j. Apabila dilakukan kluster berdasarkan dampak ekonomi dan mobilitas, sebagian besar daerah mengalami dampak Mobilitas, PDRB, APBD, Perbankan;

5. Hasil analisis Perbandingan Periode dari kajian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Dampak negative COVID-19 terhadap perekonomian saat Triwulan 2-2020 lebih besar dibandingkan saat Triwulan 1-2021;
 - b. Perekonomian Wilayah Jawa-Bali mengalami dampak negative yang tinggi namun cepat mengalami pemulihan.
 - c. Kredit UMKM di wilayah Jawa-Bali mengalami peningkatan seiring dengan *recovery* yang dilakukan;
 - d. Lapangan pekerjaan mulai dibuka, sehingga secara keseluruhan dampak COVID-19 terhadap peningkatan TPT mulai membaik;
 - e. Daerah dengan basis sektor Pertanian dan Pariwisata mengalami dampak yang cukup tinggi saat kasus pertama COVID-19 terjadi, tapi tampak membaik pada 2021.
 - f. Perekonomian daerah dengan tingkat mobilitas yang tinggi berdampak negatif cukup kuat pada 2020 dan mulai membaik di 2021.
 - g. Meskipun menurun, daerah dengan tingkat mobilitas tinggi tetap menerima dampak yang cukup kuat terhadap penurunan IKK.
6. Secara umum, isu yang terjadi di berbagai daerah adalah tidak tercapainya program vaksinasi, pengembangan UMKM melalui digitalisasi, melemahnya sektor pariwisata, dan dampak ekonomi masyarakat akibat PSBB dan PPKM.
7. Berdasarkan hasil kajian terapan ini, maka dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Kasus COVID-19 memberikan dampak negatif yang berbeda di berbagai daerah, dan meskipun menurun, masih berdampak serius terhadap daerah dengan tingkat mobilitas tinggi dan basis ekonomi pariwisata, transportasi, dan konstruksi.
 - b. Pertumbuhan ekonomi wilayah Jawa-Bali, Sumatera dan Kalimantan berada di bawah rata-rata nasional (Triwulan 1-2021) akibat semakin melonjaknya kasus COVID-19.
 - c. Program Pemulihan Nasional nampaknya berada di arah yang benar sehingga tingkat inflasi, TPT, IKK, dan Kredit UMKM mulai membaik.

- d. Dampak COVID-19 pada melemahnya aktivitas ekonomi yang menekan pendapatan daerah dapat dikurangi apabila tidak terjadi hambatan peyaluran belanja daerah karena penyesuaian *refocusing* anggaran.
- e. Tingkat mobilitas masih menurun untuk tujuan tempat kerja, perdagangan, retail dan transportasi umum, namun demikian keberlanjutan program digitalisasi di sektor2 tersebut sudah nampak hasilnya, sehingga perlu pengembangan lebih lanjut.



POLICY RECOMMENDATION ISEI

1 September 2021

Disampaikan oleh:

**Bidang II - Kajian dan Rekomendasi Kebijakan Pengurus
Pusat ISEI**

Dody Budi Waluyo – Ketua Bidang

Dinamika perekonomian di global dan domestik tengah dihadapkan pada tantangan yang semakin berat, setelah beberapa tahun lalu fokus kebijakan diarahkan untuk memperkuat modalitas pembangunan seperti peningkatan produktivitas, inovasi teknologi, hingga reformasi sektor keuangan. Kini di tengah jalan, kita dihadapkan pada risiko merebaknya Pandemi Covid-19 dengan dampak yang luar biasa di berbagai dimensi, khususnya ekonomi dan kesehatan. Dari sisi global, selain kebijakan ‘inward looking’ yang timbul sejak beberapa tahun terakhir, upaya perbaikan juga menghadapi risiko ketimpangan pemulihan di beberapa negara, dan gelombang pandemi susulan yang menahan siklus bisnis. Di domestik, tantangan dalam menempuh agenda pembangunan bertambah, sebagai dampak dari permintaan yang masih lemah di tengah penerapan kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat, dan penyaluran pembiayaan yang tumbuh rendah meski kebutuhan likuiditas memadai.

Krisis kali ini juga memberi pengalaman yang berbeda dari krisis-krisis sebelumnya karena komplikasi kebijakan yang ditempuh dan dilema yang dihadapi antara langkah penanganan kesehatan dengan penanganan terhadap tekanan ekonomi. Hal ini sekaligus memperkuat pandangan ISEI terhadap pentingnya kebijakan yang ditempuh secara sinergis melalui pendekatan multisektor dan tidak hanya bertumpu pada satu instrumen. ISEI dalam hal ini sebagai organisasi profesi, perlu mengambil peran untuk kembali mempertajam perspektif kebijakan yang sudah dibangun selama ini di dalam Buku KKP I dan II, sebagai bagian dari penguatan rekomendasi kepada pemerintah dalam menghadapi era normalitas baru.



Gambar 1. Perubahan Dinamika Lingkungan Strategis

ISEI melihat bahwa langkah-langkah *extraordinary* yang ditempuh pemerintah sebagai respons terhadap situasi sekarang sudahlah tepat, namun masih terbuka ruang untuk gagasan-gagasan baru yang bisa melengkapinya dari sisi implementasi.

Berdasar hasil studi dan diskusi bersama pengurus di pusat maupun daerah, kami di Bidang II merangkum beberapa elemen kunci yang memiliki peranan penting di dalam *mainstream* kebijakan utama nasional, ke dalam 4 (empat) pilar strategi, yakni:

- menjaga keseimbangan output kebijakan, dengan tidak hanya memperhatikan aspek pertumbuhan yang segera bangkit tetapi juga inklusivitas yang membaik,
- meningkatkan ketahanan secara sistemik, dengan mengintegrasikan wawasan dan metode dari berbagai disiplin ilmu untuk meningkatkan ketahanan dari risiko yang bersumber dari sektor keuangan maupun non keuangan.
- memperkuat terobosan dan inovasi kelembagaan, termasuk dalam hal penggunaan teknologi dan informasi dalam memperkuat pelayanan publik, dan
- peguatan strategi komunikasi yang transparan dan akuntabel.

Sementara itu, sebagai payungnya, keempat pilar rekomendasi ini masih konsisten dengan *framework* kebijakan pemulihan ekonomi nasional



Gambar 2. Pilar Strategi Penguatan Pemulihan Ekonomi di Era Digital

yang dilaksanakan pemerintah, terdiri dari 3 (tiga) fokus yang disebut sebagai ‘game changer’ dalam menanggulangi dampak lebih lanjut dari Pandemi Covid-19, yakni (i) intervensi kebijakan kesehatan melalui peningkatan program vaksinasi secara nasional, (ii) akselerasi fiskal terutama untuk perluasan bantuan perlindungan sosial, dan (iii) dukungan pembiayaan kepada sektor riil sebagai variabel yang determinan dalam membangun resiliensi pemulihan.

Dari sisi dukungan terhadap kebijakan jangka menengah-panjang, keempat pilar tersebut dapat diarahkan untuk mengawal koordinasi dalam pembukaan kembali sektor ekonomi di daerah secara bertahap. Hal ini sekaligus mengafirmasi hasil diskusi kebijakan di daerah dalam melihat besarnya peluang dari sektor-sektor strategis mendukung pemulihan. Dari sisi hulu, implementasi kebijakan perlu ditopang penguatan dari berbagai aspek seperti iklim usaha yang kondusif, penguatan struktur modal, serta peningkatan peran korporatisasi umkm dan usaha lokal. Sementara dari sisi hilir, diperkuat dengan promosi perdagangan dan investasi, subsidi pajak dan biaya logistik, serta sinkronisasi kebijakan penciptaan produk bernilai tambah.

Melihat ke depan, ditengah tantangan dan ketidakpastian yang masih membayangi, dan menyadari pentingnya untuk memperkuat modalitas

pembangunan sebagai basis pertumbuhan yang sehat. Kami berpandangan, bahwa rekomendasi kebijakan yang dipersiapkan juga perlu disertai beberapa inisiatif yang berperan sebagai ‘*daya booster*’ untuk melanjutkan transformasi ekonomi yang lebih aman bagi risiko kesehatan. Dalam hal ini, dukungan kebijakan tersebut kami usulkan dibangun melalui 2 (dua) pendekatan yang saling melengkapi, yakni ‘*digitalisasi*’ dan ‘*sustainability*’ sebagai elemen pendukung utama dalam mewujudkan pembangunan kembali pasca pandemi yang lebih inklusif.

Dalam pelaksanaannya, digitalisasi perlu diarahkan untuk membangun ekosistem inovasi yang lebih luas, termasuk di dalamnya adalah sinergi pemerintah, institusi riset, dan dunia usaha untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya saing penggunaan teknologi digital di Indonesia. Perspektif kebijakan dalam hal ini tidak hanya menasar pembangunan ekonomi digital dan peningkatan intermediasi layanan teknologi keuangan, tetapi juga dampak lebih massif kepada sektor-sektor esensial seperti pendidikan dan kesehatan.

Sementara itu, pendekatan di sisi *sustainability* berusaha mengimbangi dinamika transformasi sosial dan ekonomi yang sedang berjalan, dengan targetnya bahwa masyarakat Indonesia mampu sejahtera tanpa lebih banyak mengorbankan alokasi sumber daya ekonomi bagi generasi



Gambar 3. Skema Kebijakan Pendukung Utama (*Booster*)

mendatang. Kaitannya dengan kebijakan pemulihan, adalah bagaimana menggabungkan aspek kepedulian terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola di dalam penguatan sendi-sendi perekonomian yang menurun selama pandemi.



Gambar 4. Model Sinergi Kebijakan Terintegrasi

Kedua model kebijakan tersebut, yakni 'digitalisasi' dan 'sustainability' tentunya tidak berdiri sendirian, ia juga ditopang oleh beberapa inisiatif yang ditujukan untuk memperkuat pemulihan sektor-sektor prioritas nasional, mencakup: (i) peningkatan peran pembiayaan dari sektor keuangan, (ii) melanjutkan transformasi digital, (iii) pengembangan sumber pertumbuhan baru, (iv) menerapkan inisiatif *green economy*.

Terakhir, berbagai strategi kebijakan pada akhirnya perlu tetap dipadu-padankan sehingga menjadi satu bauran kebijakan yang terintegrasi secara optimal. Bauran kebijakan meliputi bauran kebijakan intra-sektor, kebijakan antar sektor, serta kebijakan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Oleh karena itu, tidak ada pilihan lain bahwa sinergi kebijakan antar pemangku kebijakan perlu terus diperkuat sehingga berbagai kebijakan yang ditempuh dapat berjalan harmonis menuju tujuan menjadikan Indonesia yang maju dan inklusif.

ABSTRAK ARTIKEL PEMENANG
CALL FOR PAPERS



KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN



DETERMINAN KEMISKINAN DAN RISIKO COVID-19 PADA KABUPATEN/KOTA DI INDONESIA TAHUN 2020

Mustika Putri M
Politeknik Statistika STIS
211709874@stis.ac.id

Ika Yuni Wulansari
Politeknik Statistika STIS

Abstrak

Penduduk miskin memiliki karakteristik yang dinilai meningkatkan risiko terinfeksi COVID-19 dan wilayah dengan kemiskinan tinggi memiliki risiko kematian yang lebih tinggi akibat COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai persentase penduduk miskin berisiko COVID-19 beserta indikator risikonya, mengelompokkan kabupaten/kota di Indonesia berdasarkan karakteristik persentase status penduduk miskin berisiko COVID-19, serta menganalisis variabel-variabel makro yang signifikan memengaruhi kelompok wilayah tersebut. Sumber data yang digunakan adalah SUSENAS Maret 2020, publikasi BPS, dan publikasi lainnya. Penelitian ini menggunakan metode clustering dan metode regresi logistik ordinal PPOM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok wilayah dengan persentase penduduk miskin berisiko COVID-19 sedang dan tinggi dipengaruhi secara signifikan oleh Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Ketahanan Pangan, kepadatan penduduk, pertumbuhan ekonomi, Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD), dan Pendapatan Asli Daerah sedangkan untuk kelompok wilayah dengan persentase penduduk miskin berisiko COVID-19 tinggi hanya dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Ketahanan Pangan, dan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: risiko COVID-19, penduduk miskin, regresi ordinal, PPOM
Kode Klasifikasi JEL: C25, C38, I15, I32, I38

Abstract

Poor people have characteristics that are considered increase the risk of COVID-19 and areas with high poverty had a higher mortality rate. This study aims to obtain an overview of the level poor people at risk COVID-19 and along with risk indicators, map and classify districts/ cities in Indonesia based on characteristics of the level poor people at risk of COVID-19, and analyze macro variables that affect the region group using the SUSENAS March 2020, BPS publications, and other publications. This research used clustering and PPOM ordinal logistic regression method. The results show that regional groups with a moderate and high percentage of poor people at risk of COVID-19 are significantly affected by HDI, Food Security Index, Population Density, Economic Growth, Transfers to Regions and Village Funds, and Locally-generated Revenue, while regional groups with the percentage of poor people at high risk of COVID-19 is only influenced by HDI, Food Security Index, and Economic Growth.

Keywords: COVID-19 risk, poor population, ordinal regression, PPOM

JEL Classification: C25, C38, I15, I32, I38

HUBUNGAN PERMINTAAN DAN PENAWARAN TENAGA KERJA MENGUNAKAN BIG DATA (STUDI KASUS: LOKER.ID DAN GOOGLE TRENDS)

Joko Ade Nursiyono

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur
joko.ade@bps.go.id

Dyah Maktaning Dewi

Badan Pusat Statistik Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah
dyah.maktaning@bps.go.id

Abstrak

Salah satu dampak Pandemi Covid-19 adalah meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Keseimbangan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) pasar tenaga kerja terganggu sebagai imbas kebijakan perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah selama lebih dari setahun pandemi berlangsung. Hingga di awal 2021, pemulihan situasi ketenagakerjaan semakin terlihat yang ditandai oleh menurunnya jumlah pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi pengangguran dan lowongan kerja di Pulau Jawa sebagai wilayah penopang utama ekonomi Indonesia serta menganalisis hubungan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja di masa pandemi menggunakan web scraping dan analisis korelasi Pearson. Hasil *web scraping* menunjukkan jumlah lowongan kerja terbanyak di Pulau Jawa awal 2021 berada di Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta dan jenis pekerjaan paling banyak dibutuhkan adalah penjualan, pemasaran, diikuti staf admin, administrasi, dan terendah yaitu akuntansi dan keuangan. Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif lemah sebesar 0,45 antara penawaran dan permintaan pasar tenaga kerja pada indeks pencarian *google trends* "Lowongan Kerja" dan positif sedang sebesar 0,54 pada indeks pencarian *google trends* "Loker".

Kata kunci: Pengangguran, Pandemi Covid-19, Penawaran, Permintaan, *Web Scraping*.

JEL Classification : O14, J08

Abstract

One of the impacts Covid-19 is the increasing number of unemployed in Indonesia. The balance of supply and demand (demand) of the labor market is disrupted as a result of corporate policy amid economic uncertainty. Various efforts have been made by the government for more than a year. Until the beginning of 2021, the recovery of the employment situation is increasingly visible which is characterized by a decrease in the number of unemployed. The study aims to look at unemployment and job openings in Java as the main crutch of the Indonesian economy and analyze the relationship between supply and demand of labor in pandemic times using Web Scraping and Pearson correlation analysis. Web scraping results show the largest number of job openings in Java Island early 2021 are in West Java Province and DKI Jakarta and the most needed types of jobs are sales, marketing, followed by admin staff, administration, lowest accounting and finance. The correlation analysis showed a weak positive relationship of 0.45 between labor market supply and demand in the "Jobs" google trends search index and a moderate positive of 0.54 in the "Locker" google trends search index.

Keywords: Unemployment, Covid-19 Pandemic, Supply, Demand, Web Scraping.

JEL Classification : O14, J08

SEKOLAH SAMBIL BEKERJA: APA DAMPAKNYA TERHADAP KEMAMPUAN DASAR ANAK?

Putri Aulia Silkana

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada
putriauliasilkana@gmail.com

Eny Sulistyaningrum

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada
eny@ugm.ac.id

Abstrak

Fenomena pekerja anak yang belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir merupakan permasalahan serius yang tidak dapat diabaikan. Apalagi, sebagian besar pekerja anak berada di tingkat pendidikan sekolah dasar. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak dari pekerja anak terhadap kemampuan dasar anak sekolah dasar. Kemampuan dasar anak yang dimaksud adalah kemampuan literasi dan logika yang kemudian akan diproksikan dengan nilai ujian Bahasa Indonesia dan Matematika. Dengan menggunakan data Indonesian *Family Life Survey* (IFLS) gelombang 4 dan 5, penelitian ini akan menggunakan metode *Two-Stage Least Squares* (2SLS) dengan variabel instrumen biaya pendidikan untuk mengatasi permasalahan endogenitas pada pekerja anak. Secara umum, penelitian ini menemukan bahwa pekerja anak memiliki dampak yang negatif terhadap kemampuan literasi. Namun, tidak ditemukan dampak yang signifikan dari pekerja anak terhadap kemampuan numerasi dan logika anak.

Kata kunci: Pekerja anak, Kemampuan dasar anak, *Two-Stage Least Squares*, IFLS, Indonesia

Abstract

The phenomena of child labor in Indonesia that is nowhere near ending is a serious problem that cannot be ignored. Moreover, most child labors are rolling in primary school. Departing from this, this study aims to see the impact of child labor on the basic abilities of elementary school children. The basic abilities are including literacy and logical skills which will then be proxied by Bahasa and Mathematics test score. Using the 4th and 5th wave of Indonesian Family Life Survey (IFLS) data, this study uses the Two-Stage Least Squares (2SLS) method with tuition fee as the instrumental variable to address the potential endogeneity of the child labor variable. In general, this study finds that child labor has a negative impact on children's literacy skills. However, there is no significant impact of child labor on children's logical abilities.

Keywords: Child labor, Children's basic abilities, Two-Stage Least Squares, IFLS, Indonesia.

**FEMINIZATION U CURVE:
THE IMPACT OF ECONOMIC DEVELOPMENT
ON FEMALE LABOR FORCE PARTICIPATION IN ASIA**

Hasibuana Laras Kinanti
Universitas Gadjah Mada
laraskinanti.h@gmail.com

Evi Noor Afifah
Universitas Gadjah Mada
evinoor.afifah@ugm.ac.id

Abstract

This research aims to observe the relationship between female labor force participation with economic development and to test Feminization U Curve (FEMU) hypothesis in Asian countries for the period 1990-2018. FEMU model is estimated with static model Fixed Effect as conducted in the initial research and elaborated with dynamic panel model Generalized Method of Moments (GMM). Overall, static and dynamic model confirmed the U curve relationship between female labor force participation and economic development in accordance with FEMU hypothesis, thus female labor force participation decreases when the economy undergoes structural transformation from agricultural to industrial, and it will rise as the economy goes service sector. The hypothesis is also confirmed in the country income categorized model. The U curve seems to be more consistent in static model compared to the dynamic one. In addition to the structural changes that has been occurring, the dynamics of female labor force participation in Asia also can be explained with the decline in fertility rate and improvement of female tertiary education.

Keywords: Feminization U Curve, female labor force participation, economic development, GMM dynamic model

JEL Classification: J16 Economics of Gender

**EKONOMI DIGITAL, KESEHATAN
DAN PENDIDIKAN**



**COVID-19 DISRUPTION AND HEALTH – ECONOMY TRADE-OFF:
THE RISE OF LOW TOUCH ECONOMY**

Silvi Asna Prestianawati
Universitas Brawijaya

Axellina Muara Setyanti
Universitas Brawijaya
axellinamuara@gmail.com

Nayaka Artha Wicesa
Universitas Brawijaya

Abstrak

Selama pandemi Covid-19, keberlangsungan ekonomi dan kesehatan masyarakat adalah sebuah *trade-off*. Pembatasan mobilitas manusia diharapkan menekan penyebaran virus, namun menghambat aktivitas sektor bisnis, sehingga hadir *low touch economy (LTE)* yang berada di antara kedua sisi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur *Digital Economy Readiness Index (DERI)* yang menunjukkan kondisi infrastruktur penunjang LTE; kedua, meneliti pengaruh DERI terhadap implementasi LTE; serta menguji perbedaan implementasi LTE sebelum dan selama Pandemi di ASEAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Singapura sebagai pemilik skor DERI tertinggi, sedangkan Indonesia dan Filipina relatif tertinggal dengan hambatan berupa kecepatan internet yang lambat. Selanjutnya, ditemukan hubungan positif dan signifikan antara DERI dan LTE, sehingga keberhasilan ekonomi digital sangat ditentukan oleh kecukupan infrastruktur. Terakhir, ditemukan perbedaan yang signifikan pada implementasi LTE sebelum dan selama pandemi, yang menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan ekonomi digital di ASEAN selama pandemi.

Kata kunci: *Low Touch Economy*, Pandemi Covid-19, Ekonomi Digital, ASEAN

Klasifikasi JEL: M2, O5

Abstract

During the Covid-19 pandemic, economic sustainability and public health is a trade-off. Restrictions on human mobility are expected to suppress the spread of the virus, but hinder the activities of the business sector, so that there is a low touch economy (LTE) between the two sides. The purpose of this study is to measure the Digital Economy Readiness Index (DERI) which shows the condition of LTE supporting infrastructure; second, examining the effect of DERI on LTE implementation; as well as testing the differences in LTE implementation before and during the Pandemic in ASEAN. The results showed that Singapore is the top scorer of DERI, while Indonesia and the Philippines were relatively lagging behind with obstacles in the form of slow internet speeds. Furthermore, a positive and significant relationship was found between DERI and LTE, so that the success of the digital economy is largely determined by the adequacy of infrastructure. Finally, significant differences were found in the implementation of LTE before and during the pandemic, which indicates that there has been a rise in the digital economy in ASEAN during the pandemic.

Keywords: Low Touch Economy, Covid-19 Pandemic, Digital Economy, ASEAN

JEL Classification: M2, O5

DIGITAL DIVIDE AND DISTANCE LEARNING IN COVID-19 PANDEMIC ERA

Maharlesa Putri
Universitas Indonesia
maharlesa@gmail.com

Khoirunurrofik Khoirunurrofik
Universitas Indonesia

Abstract

The more advanced the technology, the bigger the digital divide due to the human ability to adapt to digital technology tends to be slower than the progress of digital technology itself. This study aims to observe the community's behavior and Information and Communication Technology (ICT) availability in implementing distance learning during the COVID-19 Pandemic, given the existing digital divide in Indonesia. The survey used the non-probability sampling method (purposive sampling) from 666 respondents in 30 provinces, including teachers, students, parents, or companions who conducted distance learning (PJJ) during the COVID-19 Pandemic. The results confirmed that the smooth running of the PJJ process is strongly determined by the access, use, and skill of ICT and internet equipment. Apart from the challenges in adjusting the rotation of the educational process from traditional to digital. It implied the government support is needed, especially for providing ICT tools and the Internet for convenience in PJJ, particularly in remote areas. The inclusiveness of education can be developed through ICT, and Internet services should be free to provide to low-income societies.

Keywords: Digital Divide, Distance Learning, ICT Access, Internet
JEL Classification: I2, I23, I24

THE EFFECTS OF BIRTH SPACING ON STUNTING IN INDONESIA

Shofia Mumtaza

Universitas Gadjah Mada

shofia.a@mail.ugm.ac.id

Evi Noor Afifah

Universitas Gadjah Mada

evinoor.afifah@ugm.ac.id

Abstrak

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling berkaitan. Dengan demikian, intervensi pencegahan stunting memerlukan pendekatan dari berbagai aspek. Menggunakan data dari Indonesian Family Life Survey (IFLS), penelitian ini menganalisis pengaruh jarak kelahiran terhadap probabilitas anak menderita stunting di Indonesia. Hasil dari estimasi Probit maupun Two Stage Least Square (2SLS) menunjukkan bahwa peningkatan jarak kelahiran dapat menurunkan probabilitas stunting. Setiap penambahan 1 tahun jarak kelahiran akan menurunkan probabilitas anak terkena stunting sebesar 0,039. Sementara itu, berjarak kurang dari tiga tahun dari saudara yang lebih tua menunjukkan peningkatan probabilitas stunting adalah sebesar 0,2 lebih tinggi daripada apabila berjarak tiga sampai tujuh tahun dari saudara yang lebih tua. Jarak kelahiran pun dipahami sebagai faktor penting dengan skema yang panjang dalam memperbaiki kondisi malnutrisi, khususnya stunting. Memahami hal tersebut, maka kebijakan terkait peningkatan jarak kelahiran perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan efektivitas program pencegahan stunting di Indonesia.

Kata kunci: stunting, jarak kelahiran, malnutrisi pada anak, pertumbuhan anak, variabel instrumen

Klasifikasi JEL: I15; J00; J10; J13

Abstract

The causes of stunting are complex and interrelated. Therefore, stunting prevention approach requiring a multi-pronged strategies. Using data from the Indonesian Family Life Survey (IFLS), this study document the effect of birth spacing on the probability of children suffering from stunting in Indonesia. The result of both Probit and Two Stage Least Square (2SLS) estimation show that higher birth spacing consistently reduces the probability of children being stunted. A year addition of birth spacing reduces stunting probability by 0,039. The result also find that relative to being spaced three to seven years from older sibling, being spaced less than three years was associated with 0,2 increase in stunting probability. Birth spacing is well understood as an important but long routes factor to prevent malnutrition, especially stunting. Hence, policy and program implications related to healthy birth spacing need to be considered in increasing the effectiveness of stunting prevention policy in Indonesia.

Keywords: stunting, birth spacing, child malnutrition, instrumental variable
JEL Classification: I15; J00; J10; J13 .

**ASSESSING THE ROLE OF EDUCATION ON INTERGENERATIONAL
INCOME MOBILITY: THE CASE OF INDONESIA**

Michelle Kawinata

Universitas Prasetiya Mulya
michekawinata@gmail.com

Stephanie Djohan

Universitas Prasetiya Mulya
stephaniedjohann21@gmail.com

Yohanes B. Kadarusman

Universitas Prasetiya Mulya
yohanes.kadarusman@pmbs.ac.id

Alvin Desfiandi

Universitas Prasetiya Mulya
alvin.desfiandi@prasetiyamulya.ac.id

Abstract

This paper aims to address the role of education in Indonesia's intergenerational income mobility. This will include measuring the level of intergenerational mobility to establish the general condition in Indonesia through the estimation of intergenerational income mobility. The main data used to test the model in this research will be secondary data sourced from the Indonesian Family Life Survey from the years of 1993, 1997, 2000, 2007 and 2014. Through multiple linear regression analysis, the authors conclude that education indeed influences the levels of intergenerational income mobility in Indonesia. Children's education has a larger coefficient than father's education, indicating that it plays a more significant role in determining the children's income. However, when compared to father's income, children's education poses a smaller effect on children's income. This signifies those parental resources play a significant role in the children's income rather than their own efforts, abilities, and resources.

Keywords: Intergenerational Mobility, Inequality, Education, Income

UMKM DAN FISKAL



PREDIKSI KEIKUTSERTAAN PELAKU USAHA DALAM PEMANFAATAN INSENTIF PAJAK DENGAN ARTIFICIAL NEURAL NETWORK

Arifin Rosid

Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia
arifin.rosid@gmail.com

Galih Ardin

Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Tri Bayu Sanjaya

Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan Republik Indonesia

Abstrak

Bertujuan untuk meredam dampak ekonomi dan menjaga kapasitas bisnis, salah satu kebijakan fiskal penting yang diambil oleh pemerintah Indonesia dalam masa pandemi Covid-19 adalah pemberian insentif pajak. Karakteristik tertentu dari pelaku usaha yang terkait dengan pemanfaatan insentif pajak merupakan informasi penting untuk diketahui oleh pengambil kebijakan. Sayangnya, belum ada studi empiris yang secara spesifik mengidentifikasi karakteristik pelaku usaha yang memiliki fungsi prediksi di Indonesia. Studi ini menawarkan pendekatan *Artificial Neural Network* (ANN) untuk memprediksi keikutsertaan pelaku usaha dalam insentif pajak berdasarkan karakteristik yang dimiliki. Model ANN dalam studi ini menggunakan data empiris jumlah pekerja, pangsa pasar utama, besaran omzet tahunan, sifat usaha utama, dan sumber utama pasokan dari 12.361 pelaku usaha hasil survei. Pendekatan ANN dalam studi ini memprediksi dengan tingkat akurasi hampir 70%. Hasil studi ini menunjukkan bahwa jumlah pekerja, omzet tahunan, dan pangsa pasar utama adalah tiga variabel terpenting yang menentukan keikutsertaan pelaku usaha dalam pemanfaatan insentif pajak.

Kata kunci: Indonesia, Covid-19, insentif pajak, *Artificial Neural Network*

JEL Classification: D04, H20, H25, H30

Abstract

Aiming at cushioning the economic impact and preserving the business capacity, one of key fiscal policies undertaken by the Indonesian government during the Covid-19 pandemic is the provision of tax incentives. Certain characteristics of businesses related to the use of these incentives are important information for policy makers. Unfortunately, there are no previous empirical studies that specifically identify the certain characteristics of Indonesian businesses that have a predictive function. This study offers an Artificial Neural Network (ANN) approach to predict the participation of businesses in tax incentives based on their main characteristics. The ANN model in this study utilises empirical data related to the number of labour, primary market share, annual turnover, nature of the main business activities, and main source of supply from surveyed 12,361 businesses. In this study, the ANN approach predicts with an accuracy rate almost 70%. The results indicate that the number of employees, annual turnover, and the primary market share of the businesses are the three most important variables that determine the participation of Indonesian businesses on utilising tax incentives.

***THE SUSTAINABILITY OF WOMEN'S SMES
DURING COVID-19 PANDEMIC***

Genoveva Genoveva
President University
genoveva@president.ac.id

Abstrak

Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian dunia, termasuk Indonesia mengalami penurunan sebesar -2,07%. Kondisi ini mengakibatkan tekanan berat bagi perempuan pengusaha, karena perempuan dalam budaya Indonesia juga memiliki tanggung jawab untuk mengurus rumah tangga dan keluarga. Bisnis yang dijalankan oleh seorang wanita biasanya terkait dengan kepribadian, kompetensi, dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya. Untuk keberlanjutan bisnis, fleksibilitas wanita dalam menjalankan bisnis diperlukan, salah satunya adalah melakukan bisnis secara digital selama pandemi Covid-19. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner online sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner dibagikan kepada 250 wanita pengusaha. Data diolah menggunakan Amos, dengan aplikasi SEM (*Structural Equation Model*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan dukungan lingkungan berpengaruh terhadap fleksibilitas organisasi. Sedangkan kepribadian tidak berpengaruh terhadap Fleksibilitas Organisasi. Fleksibilitas organisasi mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Kepribadian, Kompetensi, Dukungan Lingkungan, Fleksibilitas Organisasi, Kinerja

JEL Classification: J16, M1

Abstract

The Covid-19 pandemic impact on the world economy, including Indonesia decreased by -2.07%. This condition results in heavy pressure on women entrepreneurs, because women in Indonesian culture also have the responsibility to take care of the household and family. A business run by a woman is usually related to personality, competence, and support from the environment around her. For business sustainability, women's flexibility in running a business is needed, one of which is doing business digitally during the Covid-19 pandemic. The research method used in this study is a quantitative method using an online questionnaire as a data collection tool. The questionnaire was distributed to 250 women entrepreneurs. Data were processed using Amos, with the SEM (Structural Equation Model) application. The results showed that environmental competence and support have an effect on organizational flexibility. Meanwhile, personality has no influence on Organizational Flexibility. Organizational flexibility affects company performance.

Keywords: Personality, Competencies, Environmental Support, Organizational Flexibility, Performance

JEL Classification: J16, M1

**PENINGKATAN TARIF PPN DI INDONESIA:
DAMPAK SOSIAL EKONOMI DAN POTENSI YANG BELUM
TESERAP**

Muhamad Mulya Tarmizi

Sigmaphi Policy Research & Data Analysis
mulyatarmizi50@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak peningkatan tarif PPN umum Indonesia menjadi 12% terhadap PDB dan kemiskinan menggunakan model CGE Statis, serta mengestimasi potensi PPN yang belum diserap oleh Pemerintah menggunakan tabel Input Output 2016. Hasil simulasi menunjukkan bahwa pengenaan tarif PPN 12% berpotensi menurunkan PDB Nominal sebesar 0,8% dan meningkatkan jumlah penduduk miskin sebesar 267.279 jiwa. Sementara itu, nilai estimasi potensi PPN yang belum terserap sekitar 405,5 Triliun Rupiah hingga 529,4 Triliun Rupiah setiap tahunnya. Implikasi studi ini menunjukkan bahwa pajak mendistorsi kondisi sosial ekonomi Indonesia serta penerimaan PPN yang belum optimal hingga saat ini.

Kata Kunci: PPN; Analisis Input Output; Analisis CGE; Mikrosimulasi

Abstract

This study aims to investigate the impact of increasing Indonesia's general VAT rate to 12% on GDP and poverty using the Static CGE model, as well as estimating the potential for VAT that has not been absorbed by the Government using the 2016 Input Output table. The simulation results show that the imposition of a 12% VAT rate has the potential to reduce GDP. Nominal by 0.8% and increasing the number of poor people by 267,279 people. Meanwhile, the estimated value of potential VAT that has not been absorbed is around 405.5 Trillion Rupiah to 529.4 Trillion Rupiah annually. The implication of this study is that taxes distort Indonesia's socio-economic conditions as well as VAT revenues that have not yet been optimal.

Keywords: VAT; Input Output Analysis; CGE analysis; Microsimulation

MODEL RELASI SISTEM BAGI HASIL PENGELOLAAN BAGAN DI DESA KURAU BARAT BANGKA TENGAH

Abdul Rasyid Saliman

Yayasan Pertiba Bangka Belitung
dr.abdulrasyidsaliman@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model relasi sistem bagi hasil dalam pengelolaan bagan tancap dan bagan apung di desa Kurau Barat, Bangka Tengah. Desa Kurau Barat memiliki aset sumber daya alam yang potensial dan melimpah baik berupa hasil laut, perkebunan dan alamnya yang indah. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian empiris dengan pendekatan kasus sistem bagi hasil dalam pengelolaan bagan di desa Kurau Barat dan secara proporsional juga dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian normatif dengan pendekatan perundang-undangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model relasi dalam pengelolaan bagan, seorang juragan memiliki hubungan simbiosis dengan pemilik bagan, penunggu bagan dan kwanca (nakhoda perahu), dimana seorang juragan memiliki peranan yang sangat kuat. Fungsi dan peranan juragan yang dominan ini, sangat mempengaruhi kondisi sosial ekonomi nelayan yang berada dalam kelompok juragan tersebut. Simpulan dari penelitian ini adalah di desa Kurau Barat diperlukan adanya pengaturan pengelolaan nelayan bagan dengan model pemberdayaan masyarakat nelayan dengan pola kemitraan seputar pengelolaan kawasan wisata terpadu.

Kata kunci: Model Relasi, Sistem Bagi Hasil, Pengelolaan Bagan, desa Kurau Barat

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship model of the profit-sharing system in the management of step and floating bagan in the village of West Kurau, Central Bangka. West Kurau village has potential and abundant natural resource assets in the form of marine products, plantations and beautiful nature. The method in this study uses empirical research methods with a case approach to profit-sharing systems in managing bagan in the village of West Kurau and proportionally in this study using normative research methods with a statutory approach. The results showed that the relationship model in the management of the bagan, a skipper has a symbiotic relationship with the owner of the bagan, the watchman of the bagan and the kwanca (the captain of the boat), where a skipper has a very strong role. This dominant function and role of the skipper greatly affects the socio-economic conditions of the fishermen who are in the skipper group. The conclusion of this research is that in the village of West Kurau, there is a need for a management arrangement for bagan fishermen with a model of empowering fishing communities with a partnership pattern around integrated tourism area management.

Keywords: Relationship Model, Profit-Sharing System, Bagan Management, West Kurau village

**PARIWISATA, FINTECH DAN
EKONOMI REGIONAL**



**ANALISIS PARIWISATA PRO-MISKIN:
SUATU STUDI DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI MALUKU
UTARA**

Elia Radianto

Universitas Kristen Indonesia Maluku
eliaradianto007@gmail.com

Gatot Sasongko

Universitas Kristen Satya Wacana

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh variabel *Tourism Participation Index (TPI)*, *Social Development Indicator (SDI)*, *Infrastructure Development Indicator (IDI)*, *Human Resources Indicator (HRI)*, terhadap jumlah penduduk miskin (JPM) di kabupaten/kota Provinsi Maluku Utara, menggunakan dynamic panel data dalam periode 2012-2019. Metode yang digunakan adalah *Feasible Generalized Least Square VI*. Hasil analisis menunjukkan bahwa, variabel HRI tidak signifikan. Sedangkan variabel TPI dan SDI, signifikan dan bernilai negatif, sebaliknya variabel IDI, signifikan dan positif. Namun, dalam jangka panjang variabel TPI, SDI dan IDI berpengaruh positif terhadap JPM. Hasil ini menunjukkan bahwa, pembangunan pariwisata di kabupaten/kota Provinsi Maluku Utara, belum berpihak kepada masyarakat miskin. Karena itu, dibutuhkan kebijakan yang berpihak pada masyarakat miskin (*Pro Poor Tourism*), melalui pelibatan masyarakat miskin dalam proses pembangunan pariwisata, sehingga dengan adanya pembangunan dapat memberikan ruang bagi masyarakat miskin untuk mendapatkan peluang usaha.

Kata kunci: Pariwisata pro-miskin; jumlah kunjungan wisatawan; kebijakan pariwisata; Dynamic Panel Data.

Kode Klasifikasi JEL: P46; Z32; C23

Abstract

This study aims to analyze the influence of Tourism Participation Index (TPI), Social Development Indicator (SDI), Infrastructure Development Indicator (IDI), Human Resources Indicator (HRI) on the number of poor (JPM) in districts/cities of North Maluku Province using dynamic panel data during the period of 2012-2019. The data was analyzed using Feasible Generalized Least Square VI. The results show that the HRI is not significant, while the TPI and SDI have a significant and negative effect. In contrast, the IDI is significant and positive. Further, in the long run the TPI, SDI and IDI have a positive effect on the JPM. These results indicate that the tourism development in the districts/cities of North Maluku Province did not favor the poor. Therefore, Pro-Poor Tourism policy is needed and can be done through the involvement of the poor in the tourism development process, so that the development can provide space for the poor to get business opportunities.

Keywords: Pro-Poor Tourism; Number of tourist visits; tourism policy; Dynamic Panel Data.

***TOURISM RESILIENCE PROCESS
DURING PANDEMIC WITH BIG DATA INSIGHT***

Dede Yoga Paramartha

Directorate Analysis and Development of Statistics, BPS Statistics
Indonesia
paramartha.bps@gmail.com

Nensi Fitria Deli

Directorate Analysis and Development of Statistics, BPS Statistics
Indonesia

Ana Lailatul Fitriyani

Directorate Analysis and Development of Statistics, BPS Statistics
Indonesia

Setia Pramana

Politeknik Statistika STIS, Jakarta Indonesia

Abstrak

Pariwisata yang merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia mengalami guncangan akibat pandemi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketahanan pariwisata dan kaitannya dengan perekonomian Indonesia pada masa pandemi. Selanjutnya, penelitian ini juga mengkaji daya saing pariwisata dalam merespon kebijakan pemerintah mengenai lima pariwisata prioritas nasional. Analisis deskriptif data yang bersumber dari big data digunakan untuk mendukung analisis ketahanan pariwisata ditinjau dari akomodasi dan aksesibilitas. Selain itu, Principal Component Analysis digunakan untuk membangun ukuran daya saing dari lima destinasi pariwisata prioritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator proksi big data terkait pariwisata secara umum menunjukkan sinyal pemulihan pada masa new normal, meskipun belum kembali seperti kondisi pra-pandemi dan sedikit menurun pada awal tahun 2021. Perbaikan sektor ini sebagian besar didorong oleh wisatawan domestik. Dari sisi ekonomi, nilai tambah pariwisata mengalami penurunan yang cukup signifikan selama tahun 2020. Selain itu, berdasarkan ukuran daya saing pariwisata, Provinsi Jawa Tengah dan Sumatera Utara merupakan provinsi yang memiliki support system yang baik bagi destinasi wisata prioritas di daerahnya masing-masing.

Kata kunci: big data; pandemi COVID-19; dampak ekonomi; pariwisata
JEL Classification: C38, C55, L83

Abstract

Tourism, which is one of the pillars of the Indonesian economy, has experienced a shock due to the COVID-19 pandemic. This study aims to identify tourism resilience and its relation to the Indonesian economy during the pandemic. Subsequent to this, this study also investigates the competitiveness of tourism in responding to government policies regarding the five national tourism priorities. Descriptive analysis of data sourced from big data is used to support the analysis of tourism resilience in terms of accommodation and accessibility. In addition, Principal Component Analysis is used to build the tourism competitiveness measure of the five priority tourism destinations. The results showed that big data proxy indicators related to tourism generally show recovery signals in the new normal period, even though it hasn't returned to its pre-pandemic condition and slightly decreased in early 2021. The improvement in this sector was mostly driven by domestic tourist. In terms of the economy, the added value of tourism has decreased considerably during 2020. In addition, based on the measure of tourism competitiveness, Central Java and North Sumatra are provinces that have good support systems for priority tourist destinations in their respective regions.

Keywords: big data; COVID-19 pandemic; economic impact; tourism

KETERKAITAN EKONOMI ANTAR DAERAH DI WILAYAH SEGITIGA EMAS: TERNATE, TIDORE, DAN HALMAHERA BARAT

Amran Husen

Universitas Khairun Ternate

Nahu Daud

Universitas Khairun Ternate

Muhammad Hasnin

Universitas Khairun Ternate

Chairullah Amin

Universitas Khairun Ternate

Chairulamin79@gmail.com

Abstract

The study aims to examine the linkage between economic sectors in three regions, namely the city of Ternate, the city of Tidore, and West Halmahera using the input-output (I-O) analysis method. The I-O table of North Maluku province 2012 is used as the basis for calculating the table of I-O of each districts in 2016 by using the simple location-quotient (SLQ) approach so that the inter-sector linkage index, output multiplier, income multiplier, and labor multiplier in each district or city can be measured. The results show that sectors that have a high index of backward and forward linkages and occur in the three regions are the fisheries, food and beverage industry, transportation equipment, construction, large and retail trade, land transportation, information and communication, government and defense administration, and education services. These sectors can be used as a policy based on cross-regional sectoral cooperation in regional development to drive the concept of the golden triangle area such as Ternate, Tidore, and West Halmahera. The focus of partnership can be emphasized on developing food and horticultural commodities, increasing the economic value added of superior commodities, providing cold storage facilities in fish-producing villages, and deregulating maritime logistics costs for island ports.

Keywords: Input-Output Analysis; Linkage Sectors; Multiplier Effect

ANALISIS KERANGKA *PUSH-PULL-MOORING* DALAM PERALIHAN DARI UANG TUNAI KE MOBILE PAYMENT

Annes Nisrina Khoirunnisa

UIN Sunan Kalijaga
annesnisrinak@gmail.com

Muhammad Hanif Ibrahim

UIN Sunan Kalijaga
muhammadhanifibrahim47@gmail.com

Uma Zalfa Salsabiil

UIN Sunan Kalijaga
zalfauma@gmail.com

Abstrak

Mobile payment (MP) telah menjadi kegiatan yang akrab di masyarakat Indonesia. Namun, masih minim studi yang mengulas secara mendalam peralihan konsumen dari uang tunai ke MP. Penelitian ini mengulas model teoritis berdasarkan kerangka *Push-Pull-Mooring*, dengan faktor-faktor yang diturunkan dari teori Motivasi, *Technology Acceptance Model (TAM)* dan teori lainnya. Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk secara teoritis dan praktis memberikan kontribusi saran yang dapat digunakan oleh penyedia layanan dan pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan strategi sehubungan dengan peralihan dari uang tunai ke metode MP. Hasil penelitian menunjukkan adanya konsistensi terhadap penelitian terdahulu. Temuan penelitian menitikberatkan kepada perbandingan nilai yang dirasakan baik dari segi internal (seperti efisiensi dan efektifitas) dan eksternal (seperti diskon, potongan harga dll) menjadi faktor pendorong pengguna untuk beralih dari pembayaran tunai ke MP. Oleh sebab itu tindakan praktis yang diusulkan kepada penyedia layanan MP yaitu untuk selalu menjaga dan meningkatkan kualitas dari segi aksesibilitas teknis-teknis penggunaan.

Kata Kunci : *Mobile Payment*, Kerangka *Push-Pull-Mooring*, Perilaku Peralihan, *Self-efficacy*, *Switching Cost*

Abstract

Mobile payment (MP) has become a familiar activity in Indonesian society. However, there are still few studies that examine in depth the transition of consumers from using cash to MP. This study proposes a theoretical model based on the Push-Pull-Mooring framework, with factors derived from Motivation theory, Technology Acceptance Model (TAM) and other theories. The purpose of this study is to theoretically and practically contribute suggestions that can be used by service providers and interested parties to develop strategies regarding the transition from cash to MP methods. The results showed that there was consistency with previous research. The research findings focus on the comparison of perceived value both internally (efficiency and effectiveness) and externally (discounts, rebates, etc.) as the driving factors for users to switch from cash payments to MP. Therefore, the proposed practical action for MP service providers is to always maintain and improve the quality in terms of technical accessibility of use.

Keywords: Mobile Payment, Push-Pull-Mooring framework, Switching Behavior, Self-efficacy, Switching Cost

GLOBALISASI EKONOMI DAN DAYA SAING



THE IMPACT OF GLOBALIZATION, INEQUALITY, AND FINANCIAL SECTOR POLICIES DURING THE PANDEMIC IN INDONESIA

Riris Aishah Prasetyowati
UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta
riris.aishah@uinjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh globalisasi ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan kebijakan sektor keuangan dengan menggunakan variabel makroekonomi Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series bulanan dari tahun 2010 hingga Maret 2021, saat terjadinya pandemi Covid19. Dan data *cross section* 12 variabel makroekonomi. Pengujian menggunakan persamaan simultan dengan metode 2SLS dan AB-GMM untuk melakukan uji regresi pada sampel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bukti bahwa 10 variabel makroekonomi secara statistik memprediksi kebijakan sektor keuangan Indonesia secara signifikan. Kedua, dengan menggunakan variabel-variabel yang telah ditentukan sebelumnya pada persamaan-persamaan yang ditunjukkan pada variabel-variabel endogen, ditemukan bahwa globalisasi ekonomi tidak dipengaruhi oleh tingkat ketimpangan dan kebijakan sektor keuangan. Demikian pula, kebijakan sektor keuangan tidak terpengaruh oleh tingkat ketimpangan. Di sisi lain, globalisasi ekonomi mempengaruhi kebijakan sektor keuangan secara negatif dan signifikan. Globalisasi ekonomi juga mempengaruhi tingkat ketimpangan secara negatif dan signifikan. Sementara itu, kebijakan sektor keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ketimpangan. Artinya, meski terjadi pandemi selama periode pengamatan, kebijakan sektor keuangan akan tetap berjalan sesuai keadaan dan cenderung direpresi. karena dalam menghadapi globalisasi dan ketimpangan pendapatan di tengah pandemi, telah terjadi liberalisasi pemerintah melalui kebijakan sektor keuangan yang represif.

Kata kunci: Globalisasi, Ketimpangan, Pembiayaan Bank, Kebijakan Keuangan, 2SLS AB-GMM.

Abstract

This study aims to examine the effects of economic globalization, income inequality, and financial sector policies using Indonesian macroeconomic variables. This study uses monthly time series data from 2010 to March 2021, during which the Covid19 pandemic occurred. And data cross-section 10 macroeconomic variables. The test uses simultaneous equations with the 2SLS and AB-GMM methods to perform regression tests on these samples. The results of the study show that there is evidence that 12 macroeconomic variables statistically predict Indonesia's financial sector policies significantly. Second, by using the variables that have been determined previously in the equations shown on the endogenous variables, it is found that economic globalization is not influenced by the level of inequality and the policies of the financial sector. Similarly, financial sector policies are not affected by the level of inequality. On the other hand, economic globalization affects financial sector policies negatively and significantly. Economic globalization also affects the level of inequality negatively and significantly. Meanwhile, financial sector policies affect the level of inequality positively and significantly. This means that even if there is a pandemic during the observation period, financial sector policies will continue to run according to circumstances and tend to be repressed. Because in the face of globalization and income inequality in the midst of a pandemic, there has been a liberalization of the government through repressive financial sector policies.

Keywords: Globalization, Inequality, Lending Bank, Financial policy, 2SLS AB-GMM.

JEL Classification: G-21; G-38

**GLOBAL TRADE EVOLUTIONS:
EVIDENCE FROM THE INDONESIA'S
HIGH-TECHNOLOGY MANUFACTURING SECTOR**

Dyah Wulan Sari
Airlangga University

Wenny Restikasari
Airlangga University
wenny.restikasari-2018@feb.unair.ac.id

Haura Azzahra Tarbiyah Islamiya
Airlangga University

Abstract

This study aims to investigate global trade evolution by compared export intensity and vertical trade integration in determining firm perform of establishments in Indonesia's high-technology manufacturing sector amongst other explanatory variables. Measured fragmentation or vertical trade intensity as two-way trade or the overlap of exports and imported inputs. Firm level data in Indonesian high tech industry manufacturing with Stochastic Frontier Analysis (SFA) is used to investigate impact global trade to firm perform. In full sample, the result demonstrates that vertical trade integration and two-way trade are significant determinants on firm's perform while export intensity is not. Furthermore ordinary trader sub-sample, export intensity is significant determinant of firm's perform, whereas in vertical trader sub-sample export intensity is not. The higher export intensity does not necessarily mean higher performance of establishments and hence, an unqualified policy of export expansion within the context of vertical trade and global value chains in production should be conducted with caution.

Keywords: Export Intensity; Vertical Trade Integration; Indonesia's High-Technology; Stochastic Frontier Analysis

JEL Classification: F14, G14

ANALISIS DAYA SAING KOMODITAS EKSPOR INDONESIA: STRATEGI MEMPERKUAT RESILIENSI SURPLUS NERACA PERDAGANGAN DI TENGAH PANDEMI

M. Fahmi Priyatna

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
mfahmip@ekon.go.id

Abstrak

Beberapa studi menunjukkan bahwa defisit neraca perdagangan yang berlangsung dalam jangka panjang merupakan salah satu faktor yang dapat menekan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, performa surplus neraca perdagangan di tengah Pandemi Covid-19 perlu diapresiasi dan dipertahankan agar pemulihan ekonomi dapat terus berlangsung dan tekanan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dihindari. Terdapat berbagai strategi dalam mempertahankan surplus neraca perdagangan, alih-alih menggunakan strategi pembatasan impor, penelitian ini berfokus pada upaya mendorong performa ekspor dengan cara pemetaan daya saing komoditas untuk tujuan ekspansi ke pasar prospektif di dunia. Melalui teknik gabungan *Revealed Comparative Advantage (RCA)* dan *Constant Market Share Analysis (CMSA)*, komoditas ekspor Indonesia dapat terbagi menjadi empat kategori, yakni kategori great dengan jumlah 168 komoditas pada klasifikasi *Harmonized System (HS)-4*, *sunset* berjumlah 93 komoditas HS-4, *sunrise* dengan jumlah 397 komoditas HS-4, dan *poor* dengan jumlah 496 komoditas HS-4. Optimalisasi ke empat kategori tersebut dapat terbagi menjadi dua bagian besar strategi kerja sama internasional, yakni melalui ekspansi ekspor perdagangan pada kategori great dan sunrise untuk memperoleh pangsa pasar lebih besar, serta upaya menarik investasi *foreign direct investment (FDI)* pada kategori sunset dan poor untuk memperoleh *knowledge spillover*. Lebih lanjut, terkait strategi dan kebijakan lainnya juga diusulkan pada rekomendasi kebijakan penelitian ini.

Kata Kunci: Ekspor, Impor, Resiliensi Surplus Neraca Perdagangan, Daya Saing, RCA, CMSA.

JEL Classification: B17, F13, F14.

URGENSI PEMBANGUNAN KAWASAN INDUSTRI TELUK BINTUNI BAGI PEREKONOMIAN PROVINSI PAPUA BARAT

Winardi

Kementerian Perindustrian
winzain82@gmail.com

Abstrak

Pembangunan Kawasan Industri Teluk Bintuni di Provinsi di Papua Barat merupakan salah satu Proyek Strategis Nasional dan kawasan industri prioritas pada RPJMN 2020-2024 sehingga menjadi perhatian khusus pemerintah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis dampak pembangunan kawasan industri tersebut terhadap perekonomian Provinsi Papua Barat. Metode yang digunakan adalah analisis *Final Demand Impact Tabel Input Output (I-O)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan Kawasan Industri Teluk Bintuni memberikan dampak pada peningkatan output perekonomian Provinsi Papua Barat sebesar 20,5 persen, peningkatan nilai tambah sebesar 8,6 persen dan peningkatan penyerapan tenaga kerja sebanyak 22.357 orang. Berdasarkan hasil studi ini, maka disimpulkan bahwa pembangunan Kawasan Industri Teluk Bintuni merupakan justifikasi nyata pencapaian tujuan pembangunan kawasan industri yaitu mempercepat penyebaran dan pemerataan pembangunan industri serta meningkatkan daya saing investasi sektor industri. Keberadaan kawasan industri Teluk Bintuni tersebut akan menjadi daya tarik utama untuk investasi industri pengolahan berbasis gas bumi di wilayah timur Indonesia.

Kata Kunci: Kawasan Industri, Sektor Industri, Investasi, Tabel Input Output, Teluk Bintuni

Kode Klasifikasi JEL: E27, L52, R15

Abstract

The development of the Teluk Bintuni Industrial Estate in the Province of West Papua is one of the National Strategic Projects and a priority industrial estate in the 2020-2024 RPJMN so that it is of special concern to the government. Therefore, it is necessary to conduct research to analyze the impact of the development of the industrial estate on the economy of West Papua Province. The method used is the Final Demand Impact Analysis of the Input Output (I-O) Table. The results of this study indicate that the development of the Teluk Bintuni Industrial Estate has an impact on increasing the economic output of West Papua Province by 20.5 percent, increasing value added by 8.6 percent and increasing employment by 22,357 people. Based on the results of this study, it is concluded that the development of the Bintuni Bay Industrial Estate is a real justification for achieving the goals of industrial estate development, namely accelerating the spread and equitable distribution of industrial development and increasing the competitiveness of industrial sector investment. The existence of the Teluk Bintuni industrial estate will be the main attraction for investment in natural gas-based processing industries in eastern Indonesia.

Keywords: Industrial Estate, Industrial Sector, Investment, Input Output Table, Teluk Bintuni

FOTO-FOTO ZOOM SESSION



B

Foto-Foto Zoom Session

Sidang Kongres ISEI XXI

KONGRES ISEI XXI DAN SEMINAR NASIONAL 2021
 PERAN ISEI DALAM PENCUATAN SINERGI UNTUK MENGAKSELERASI EKONOMI NASIONAL DI ERA DIGITAL
 31 AGUSTUS - 1 SEPTEMBER 2021

HASIL PEMERBAH IKHARAH KONGRES DAN SIDANG PIENO
 Menggunakan metode Rube Kasul

Tuan-tuan Kongres ISEI KIR Tahun 2024. sbb:

No	Daerah	Jumlah Perwakilan
1.	Banda Aceh	14
2.	Jakarta	1
3.	Surabaya	18

Tuan-tuan Bidang Pienu ISEI tahun 2022. sbb:

No	Daerah	Jumlah Perwakilan
1.	Bengkulu	15
2.	Sulawesi	15

Sesi Paralel Presentasi Pemenang Call for Papers JEI- Room 1 sampai Room 5







Virtual Background





PENGURUS PUSAT IKATAN SARJANA EKONOMI INDONESIA
Mengucapkan Terimakasih Kepada Seluruh Pendukung
Terselenggaranya dengan Sukses

**KONGRES ISEI XXI DAN
SEMINAR NASIONAL 2021**

PERAN ISEI DALAM Penguatan Sinergi Untuk
Mencakselerasi Pemulihan Ekonomi Nasional di Era Digital

31 AGUSTUS - 1 SEPTEMBER 2021

PENDUKUNG GOLD

BRI **BCA** **mandiri** **BNI** **sinarmas multiarta**

Perayaan 100 Tahun
Kongres XXII Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia

KONGRES XXI
IKATAN SARJANA EKONOMI INDONESIA
MAGASARI 2021



IKATAN SARJANA EKONOMI INDONESIA

Jl. Daksa 4 No. 9, Jakarta 12120

Phone : (021) 7208130

Fax : (021) 7208130

Email : isei.pusat@gmail.com

www.isei.or.id

ISBN 978-623-98213-0-2

